

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN UNSUR FISIK DAN UNSUR BATIN PUISI KARYA SISWA
LAKI-LAKI DAN KARYA SISWA PEREMPUAN KELAS X SMA
DOMINIKUS WONOSARI, GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh :

Agnes Riya Hastanti

041224040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2009

**PERBEDAAN UNSUR FISIK DAN UNSUR BATIN PUISI KARYA SISWA
LAKI-LAKI DAN KARYA SISWA PEREMPUAN KELAS X SMA
DOMINIKUS WONOSARI, GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Agnes Riya Hastanti

041224040

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Tanggal: 9 Juni 2009

Pembimbing II



Drs. J. Prapta Diharja S.J., M. Hum.

Tanggal: 9 Juni 2009

**PERBEDAAN UNSUR FISIK DAN UNSUR BATIN PUISI KARYA SISWA
LAKI-LAKI DAN KARYA SISWA PEREMPUAN KELAS X SMA
DOMINIKUS WONOSARI, GUNUNGGKIDUL TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Agnes Riya Hastanti

041224040

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 22 Juli 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M. Hum.

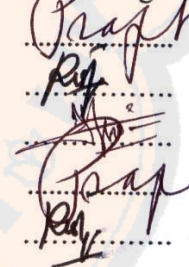
Sekretaris : Riske Purnama Dewi, S. Pd.

Anggota : Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Anggota : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M. Hum.

Anggota : Riske Purnama Dewi, S. Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 22 Juli 2009

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,





(Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.)

MOTO

- ❖ *Mimpi tak pernah menyakitkan siapapun jika Anda terus BEKERJA di balik mimpi-mimpi itu untuk membuatnya menjadi kenyataan sebanyak mungkin dan sejauh Anda Bisa*

(F. Wolworth)

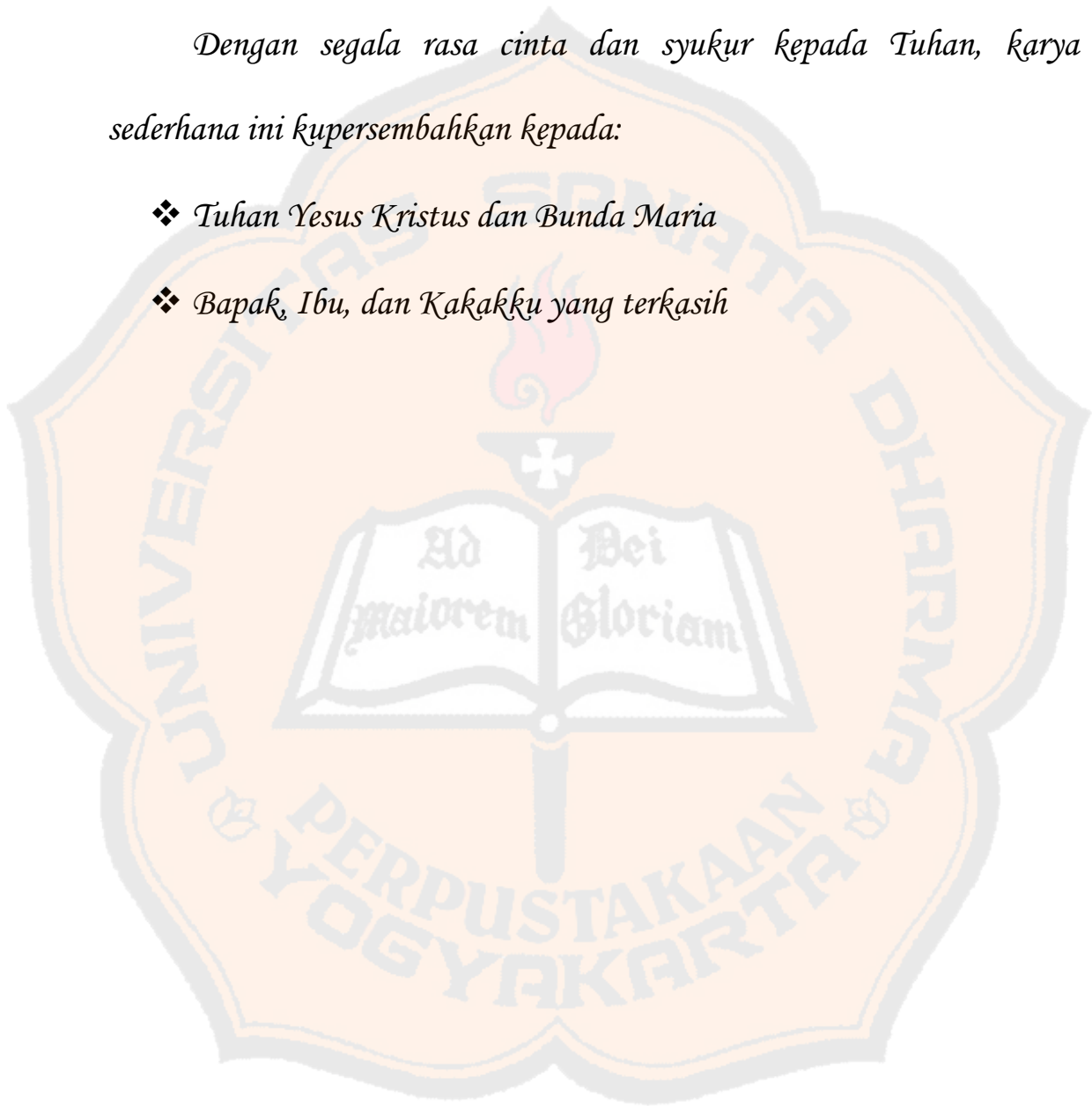
- ❖ *Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia.*

(1 Korintus 15:58)

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa cinta dan syukur kepada Tuhan, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria*
- ❖ *Bapak, Ibu, dan Kakakku yang terkasih*



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 Mei 2009



Penulis



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Agnes Riya Hastanti

Nomor Mahasiswa : 041224040

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PERBEDAAN UNSUR FISIK DAN UNSUR BATIN PUISI KARYA SISWA
LAKI-LAKI DAN KARYA SISWA PEREMPUAN KELAS X SMA
DOMINIKUS WONOSARI, GUNUNGGKIDUL TAHUN AJARAN 2008/2009**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2009

Yang menyatakan



(Agnes Riya Hastanti)

ABSTRAK

Hastanti, Agnes Riya. 2009. *Perbedaan Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi Karya Siswa Laki-laki dan Karya Siswa Perempuan Kelas X SMA Dominikus Wonosari, Gunung Kidul Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji perbedaan unsur fisik dan unsur batin puisi karya siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMA Dominikus Wonosari. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penggunaan unsur fisik dan unsur batin puisi karya siswa laki-laki, (2) mendeskripsikan penggunaan unsur fisik dan unsur batin puisi karya siswa perempuan, dan (3) mendeskripsikan perbedaan penggunaan unsur fisik dan unsur batin puisi karya siswa laki-laki dan karya siswa perempuan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 46 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 32 orang siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 11 November 2008 sampai dengan 15 November 2008.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa kumpulan puisi siswa. Analisis data dilakukan dengan mencermati penggunaan unsur fisik yang meliputi imaji dan majas karya siswa laki-laki dan karya siswa perempuan, mencermati penggunaan unsur batin yang meliputi perasaan dan suasana karya siswa laki-laki dan karya siswa perempuan dan menyimpulkan perbedaan unsur-unsur yang digunakan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis puisi.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa laki-laki menggunakan imaji auditif, tidak menggunakan majas; perasaan ungkapan yang digunakan siswa laki-laki tidak dapat masuk ke dalam jiwa pembaca, sedangkan dalam hal suasana pembaca tidak dapat hanyut ke dalam suasana yang diciptakannya. Siswa perempuan kebanyakan menggunakan imaji auditif, menggunakan majas; perasaan ungkapan yang digunakan siswa perempuan dapat masuk ke dalam jiwa pembaca, sedangkan dalam hal suasana pembaca dapat hanyut ke dalam suasana yang diciptakannya. Pada unsur fisik puisi karya siswa laki-laki dan siswa perempuan sama-sama menggunakan imaji auditif, tetapi dalam majas siswa laki-laki tidak menggunakan sedangkan siswa perempuan menggunakan. Pada unsur batin puisi karya siswa laki-laki, perasaan ungkapan tidak dapat masuk ke dalam jiwa pembaca, sedangkan dalam suasana pembaca tidak dapat hanyut, siswa perempuan perasaan ungkapan dapat masuk ke dalam jiwa pembaca, sedangkan dalam suasana pembaca dapat hanyut.

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran agar guru bahasa Indonesia lebih banyak memberikan latihan dalam menulis puisi dengan menggunakan unsur-unsur yang ada dan membimbing siswa secara terus-menerus. Peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan analisis unsur fisik dan unsur batin puisi yang meliputi semua unsur-unsur yang ada.

ABSTRACT

Hastanti, Agnes Riya. 2009. *The Differences on The Use of External and Internal Poem Aspects Between Male and Female Students in X Class Dominikus Senior High School in Wonosari, Gunungkidul on Academic Year 2008/2009*. Thesis. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Sanata Dharma University.

This research examined the differences of the use of external and internal poem aspects between male and female students in X grade Dominikus Senior High School in Wonosari. The research aimed at: (1) describing the use of external and internal aspects on the male students poem, (2) describing the use of external and internal aspects on the female students poem, and (3) describing the differences on the use of external and internal aspects between male and female students poem.

This research was a qualitative research. The subjects of this research were 46 students in X class which consists of 14 males and 32 females. This research was conducted on November 11-15, 2008.

The research data were gathered by asking students to make a poem. Data analysis was done by paying attention to the use of external aspects (images and figure of speech) which was made by male students, paying attention to the use of internal aspects (feeling and atmosphere) which was made by male and female students, and concluding the differences on the aspects which were used by students in making poems.

Based on the result, of the research the writer concluded that most of male students used *auditif* images and not used figure of speech; the feeling expression they used cannot attract the readers' interest and the readers cannot enjoy the poem. Most of female students used *auditif* image and figure of speech; the feeling expression they used attract readers' interest so that the readers can enjoy the poem itself. In external aspects, both male and female students used *auditif* image. Besides, female students used figure of speech while male students did not. In internal aspects, the use of feeling expression by male students did not attract readers' interest while female students did.

Based on the research findings, the writer suggests the Indonesian Language teacher to give more exercises in making a poem to the students which used provided aspects and guide them continuously. In addition, for the next researcher, this study may help them to develop another research about poem aspects (external and internal).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta berkat doa dan iringan dari keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Perbedaan Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi Karya Siswa Laki-laki dan Karya Siswa Perempuan Kelas X SMA Dominikus Wonosari, Gunungkidul Tahun Ajaran 2008/2009”

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat masukan, saran, kritik, bantuan, dan bimbingan serta dorongan moril dan spiritual yang sangat berarti dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Y. Karmin, M. Pd., selaku dosen pembimbing penulis, yang penuh kesabaran dalam membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran, masukan, dan kritik kepada penulis.
2. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum., selaku dosen pembimbing penulis, yang telah memberikan bimbingan, inspirasi dan kesabaran dalam membimbing sekaligus selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang selalu memberikan semangat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Bapak A. Hardi Prasetyo, S. Pd., M. A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Bapak Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
5. Segenap dosen PBSID yang dengan penuh kesabaran, dan perhatian telah membimbing dan memberikan ilmunya selama penulis kuliah di PBSID.
6. FX. Sudadi selaku karyawan sekretariat PBSID yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi dan menyiapkan keperluan penulis selama kuliah hingga selesai.
7. Dra. L. Dwi Haryati, M. Pd., selaku kepala sekolah SMA Dominikus Wonosari, Gunungkidul yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian.
8. Dra. Theresia Weni Utami selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Dominikus Wonosari, Gunungkidul yang telah memberikan pendampingan, sharing, dan semangat selama penulis melakukan penelitian.
9. Siswa kelas X SMA Dominikus Wonosari, Gunungkidul yang telah bersedia membantu penulis dalam pengambilan data.
10. Bapak Bartolomeus Hartaya dan Ibu Tatiyana Supriyanti yang selalu mendoakan dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dorongan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
11. Kakakku Irineus Widi Hastomo yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangatnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Romo H. Nata Wardaya, Pr. dan Suster Elisa Hartini, OSU yang selalu mendoakan dan tak henti-hentinya memberikan dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Pendamping hidupku, Mas Gregorius Lulus Dwi Nugroho yang dengan setia memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, doa, dan kebahagiaan di kala sedih dan gembira serta semangat dalam menghadapi segala rintangan yang ada sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Angkatan 2004 Carolin Wijayanti, Maria Rina Rosari, Prasiwi Triharjanti, Cicilia Feniawati, Siti Komariah, Pamungkas, Vincencia Ika, Anggun Gitasari, Pudyastuti, Ester Kristinawati, Nugroho Yogo, Yustinus Anang, Robertus Anjar, Florentina Henie, Laurensius Elive, Anastasia Suyanti, Mei Nuritasari, Bernadeta Fahrani, Rintis Kartikajati yang selalu menemani hari-hari penulis di PBSID.
15. Teman-teman kost Gatotkaca Nomor 8 Cicilia Feniawati, Maria Purwaningsih, Veronica Andriati, Franciska Niken Susanti, Rosalia Prismarini, Melania Endah Yuniarti, Elis Setyaningsih, Novita Tri Nurulita, Agnes Indaryati, Desi Sibutar, dan Vincencia Ika.
16. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan apabila ada kekurangan maupun kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2009

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah.....	5
1.6 Sistematika Penyajian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Penelitian Sejenis.....	8

2.2 Kerangka Teori.....	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Subjek Penelitian.....	25
3.3 Data Penelitian.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Deskripsi Data.....	28
4.2 Analisis Data.....	29
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Implikasi.....	56
5.3 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60
BIODATA.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas X1	60
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas X2	61
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian.....	62
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	63
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa Kelas X1 dan X2.....	64
Lampiran 6 Tabel Perbedaan Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi Karya Siswa Laki-Laki Kelas X.....	102
Lampiran 7 Tabel Perbedaan Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi Karya Siswa Perempuan Kelas X.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi. Dengan adanya bahasa dapat dituangkan berbagai ide, gagasan, pikiran, dan apa saja yang kita rasakan, baik itu melalui bahasa tulis maupun lisan. Pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada aspek keterampilan berbahasa, bukan pada pengetahuan tentang bahasa. Tarigan (1985: 1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan berbahasa diperoleh melalui tahapan yang teratur.

Menurut Tarigan (1982: 3) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam menulis, seseorang dituntut untuk menuangkan ide atau gagasan dengan jelas dan teratur.

Menulis merupakan kegiatan yang sangat penting. Kebiasaan menulis perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini. Namun, dalam kenyataannya saat ini tampaknya keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Misalnya jarang di sekolah siswa mendapatkan pelajaran menulis. Orang tua di dalam keluarga juga tidak

membiasakan anak-anaknya untuk berlatih menulis dengan baik dan benar, apalagi menulis secara efektif.

Sujanto (1988: 58) mengatakan bahwa sering ada kesalahpahaman baik di kalangan masyarakat maupun di kalangan pengasuh pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Selain itu, Sujanto berpendapat bahwa keterampilan menulis puisi tidak perlu dipelajari karena keterampilan menulis merupakan bakat yang ada sejak lahir.

Penelitian ini berpusat pada keterampilan menulis puisi dengan mengambil judul *Perbedaan Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi Karya Siswa Laki-laki dan Karya Siswa Perempuan Kelas X SMA Dominikus Wonosari, Gunungkidul Tahun Ajaran 2008/2009* dengan maksud untuk mengetahui perbedaan unsur fisik dan unsur batin puisi yang digunakan oleh siswa laki-laki dan unsur fisik dan unsur batin siswa perempuan. Alasan peneliti memilih puisi karena materi mengenai penulisan puisi terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam kurikulum tersebut khusus untuk kelas X semester I yang memuat butir tentang menulis puisi aspek menulis dan menurut sepengetahuan peneliti, penelitian ini belum pernah dilakukan oleh Mahasiswa PBSID Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, unsur fisik dibatasi imajinasi dan majas, sedangkan unsur batin perasaan dan suasana. Pembatasan itu dilakukan mengingat sedikitnya waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan peneliti. Peneliti memilih SMA Dominikus Wonosari sebagai tempat penelitian karena SMA tersebut sebagai salah satu SMA

swasta yang merupakan almamater penulis sekaligus pernah menjuarai menulis karangan ilmiah dalam tingkat Kabupaten Tahun 2007.

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow (via Prabu (1985: 44), perempuan memiliki keunggulan dalam bidang bahasa, ingatan, dan apresiasi seni sehingga kosakata yang dimiliki lebih banyak dan tingkat apresiasi seni lebih tinggi sedangkan laki-laki memiliki keunggulan dalam bidang matematika atau ilmu hitung dan pengenalan terhadap ruang sehingga penguasaan terhadap angka-angka lebih banyak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan unsur fisik dan unsur batin puisi karya siswa laki-laki kelas X SMA Dominikus Wonosari, Gunungkidul Tahun Ajaran 2008/2009?
2. Bagaimana penggunaan unsur fisik dan struktur batin puisi karya siswa perempuan kelas X SMA Dominikus Wonosari, Gunungkidul Tahun Ajaran 2008/2009?
3. Bagaimana perbedaan penggunaan unsur fisik dan unsur batin puisi karya siswa laki-laki dan karya siswa perempuan kelas X SMA Dominikus Wonosari, Gunungkidul Tahun Ajaran 2008/2009?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan unsur fisik dan unsur batin puisi karya siswa laki-laki kelas X SMA Dominikus Wonosari, Gunungkidul Tahun Ajaran 2008/2009.
2. Mendeskripsikan penggunaan unsur fisik dan unsur batin puisi karya siswa perempuan kelas X SMA Dominikus Wonosari, Gunungkidul Tahun Ajaran 2008/2009.
3. Mendeskripsikan perbedaan penggunaan unsur fisik dan unsur batin puisi karya siswa laki-laki dan karya siswa perempuan kelas X SMA Dominikus Wonosari, Gunungkidul Tahun Ajaran 2008/2009.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah SMA Dominikus Wonosari, guru pengampu Bahasa Indonesia, mahasiswa calon guru, dan bagi peneliti lain. Berikut ini adalah keterangan manfaat dari penelitian.

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Dominikus Wonosari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan puisi karya siswa laki-laki dan karya siswa perempuan sehingga Kepala Sekolah dapat mengupayakan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan pengajaran menulis khususnya menulis puisi.

2. Bagi Guru Pengampu Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan siswa dalam menulis puisi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai titik tolak pembelajaran bahasa Indonesia khususnya penulisan puisi.

3. Bagi Mahasiswa Calon Guru

Adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perbedaan puisi karya siswa laki-laki dan karya siswa perempuan sehingga setelah lulus mereka dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang mendalam.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi peneliti lain.

1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1. Rumusan Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah penggunaan unsur fisik dan unsur batin puisi dan jenis kelamin.

2. Batasan Istilah

Istilah pokok yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah (1) kemampuan menulis, (2) puisi, (3) unsur batin, (4) unsur fisik, dan (5) jenis kelamin.

1. Kemampuan Menulis

Kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan tindakan tertentu baik fisik maupun mental sebelum maupun sesudah mendapatkan latihan (Simanjuntak, 1986:1). Kemampuan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa laki-laki dan perempuan dalam menuangkan atau mengungkapkan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk tulisan.

2. Puisi

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) (Waluyo, 1987: 1).

3. Unsur Fisik

Unsur fisik adalah medium pengungkap struktur batin puisi. Unsur-unsur pembangun puisi yang terdiri dari diksi, pengimajian, bunyi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, tipografi, dan faktor ketatabahasaan (Waluyo, 1987: 28).

4. Unsur Batin

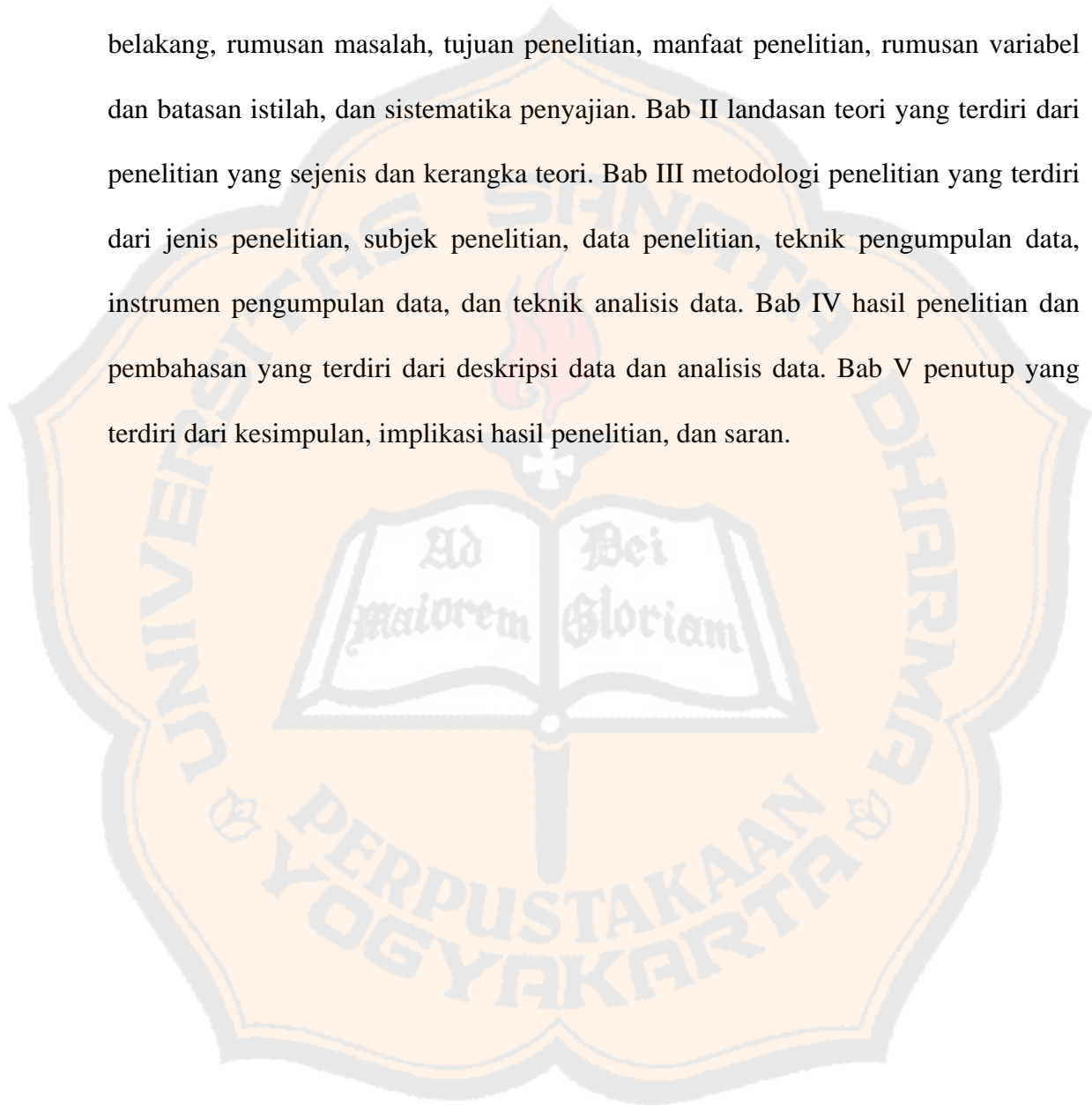
Unsur batin adalah unsur-unsur yang membangun puisi, terdiri dari tema, nada, perasaan, suasana, dan amanat (Waluyo, 1987: 28).

5. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau wanita dan pria (Depdiknas, 2003: 407).

1.6 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II landasan teori yang terdiri dari penelitian yang sejenis dan kerangka teori. Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data dan analisis data. Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Sejenis

Sejauh pengamatan peneliti, belum ada yang meneliti unsur fisik dan unsur batin puisi karya siswa. Umumnya para peneliti lain melakukan penelitian dari hasil karya penyair-penyair terkenal.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Veronica Meliana Rinastuty (2006) yang berjudul *Struktur Puisi "Pacarkecilku" karya Joko Pinurbo, dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X* dan Gaudensia Fitryani Sunarti (2007) yang berjudul *Struktur Puisi "Miskin Desa, Miskin Kota" karya Taufiq Ismail dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Hasil analisis struktural yang diperoleh dalam penelitian Veronica Meliana Rinastuty adalah sebagai berikut.

Pertama, struktur fisik. Diksi yang digunakan dalam puisi "Pacarkecilku" adalah bahasa yang digunakan sehari-hari yang sudah diberi makna khusus oleh penyair sehingga pembaca menjadi lebih mudah memahami isi. Kata-kata yang mendukung puisi ini adalah kata-kata yang memiliki makna denotatif dan makna konotatif.

Dilihat dari segi ketatabahasaan penyair menggunakan teknik peloncatan kesatuan sintaksis ke baris yang lain untuk menunjukkan bagian yang penting. Penyair lebih menekankan penggunaan tanda baca sehingga apa yang dibicarakan

dalam puisi tersebut menjadi lebih jelas. Pengimajian dalam puisi "Pacarkecilku" adalah imaji auditif dan imaji visual. Bahasa figuratif dalam puisi "Pacarkecilku" yang dipergunakan oleh penyair adalah bahasa kiasan allegori. Verifikasi (rima) yang terdapat dalam puisi "Pacarkecilku" ada dua, yaitu rima tengah dan rima akhir. Tipografi yang tampak dalam puisi "Pacarkecilku" adalah enjambemen yang digunakan untuk memperindah bentuk visual puisi ini.

Kedua, struktur batin. Penyair menyajikan tema cinta kasih yang dipadu dengan budi pekerti. Nada yang dapat dirasakan dalam puisi "Pacarkecilku" adalah bersikap lugas. Suasana yang tampak dalam puisi tersebut adalah bahagia dan penuh rasa kekeluargaan. Lewat puisi ini penyair juga menyampaikan amanatnya kepada pembaca. Puisi "Pacarkecilku" dapat diajarkan kepada siswa SMA kelas X karena memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berbahasa dan pengetahuan bersastra, karena di dalam puisi terkandung butir-butir moral yang berguna untuk peningkatan budi pekerti siswa. Puisi ini mudah dipelajari karena menggunakan bahasa sehari-hari yang dekat dengan siswa sehingga siswa akan lebih mudah untuk mempelajarinya.

Gaudensia Fitryani Sunarti (2007) yang berjudul Struktur Puisi "Miskin Desa, Miskin Kota" karya Taufiq Ismail dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. Hasil analisis struktur yang diperoleh Gaudensia Fitryani Sunarti adalah struktur fisik dan struktur batin. Puisi "Miskin Desa, Miskin Kota" merupakan puisi diafan dengan pilihan kata yang menonjolkan kemiskinan, secara umum lebih banyak menggunakan pelukisan secara visual, dan pelukisan auditif. Puisi tersebut juga

menggunakan kata-kata konkret yang menegaskan kemiskinan, kesengsaraan, dan penderitaan. Tema puisi ini adalah kemiskinan. Nada puisi ini adalah secara lugas menyampaikan kepada pembaca bahwa kemiskinan kini semakin lama semakin berat. Amanat yang hendak diungkapkan adalah jangan berpasrah pada keadaan, tetapi teruslah berjuang karena dengan berjuang kita dapat bertahan hidup. Puisi "Miskin Desa, Miskin Kota" dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra, khususnya puisi pada jenjang pendidikan siswa SMA kelas X.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Puisi

Puisi adalah karya sastra yang bersifat imajinatif. Bahasa yang digunakan dalam puisi bersifat konotatif karena banyak menggunakan makna kias dan makna lambang (majas). Puisi lebih bersifat konotatif dan memiliki banyak kemungkinan makna (Waluyo, 1987: 23).

Shahnon Ahmad, penyair romantik Inggris mengumpulkan beberapa pengertian puisi (melalui Pradopo, 1987: 6) yaitu sebagai berikut.

- a. Menurut Samuel Taylor Coleridge, puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah.
- b. Menurut Carlyle, puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal.
- c. Menurut Wordsworth, puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan.

- d. Menurut Auden, puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur baur.
- e. Menurut Dutton, sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama.
- f. Menurut Shelley, puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita.

Menurut Shahnun Ahmad, dalam semua pengertian puisi itu ditemukan unsur-unsur yang sama berupa: emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan dan perasaan, yang bercampur baur. Di situ dapat disimpulkan ada tiga unsur yang pokok. Pertama, hal yang meliputi pemikiran, ide, atau emosi; kedua, bentuknya; dan yang ketiga, ialah kesannya. Semuanya itu terungkap dengan media bahasa (melalui Pradopo, 1987: 7).

Jadi, puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting yang digubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 1987: 7).

2.2.2 Macam-macam Puisi

Secara sederhana, puisi dapat dibagi berdasarkan isi dan bahasa yang digunakan.

2.2.2.1 Berdasarkan isinya, puisi dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu puisi epik/naratif, puisi lirik, dan puisi dramatik.

a. Puisi Epik/ Naratif

Biasanya bentuk puisi ini agak panjang dan berisi cerita kepahlawanan, tokoh kebangsaan, masalah surga, neraka, Tuhan dan kematian (Cohen, 1973: 184-185 melalui Badrun, 1989: 115). Di samping, itu puisi epik bersifat objektif. Artinya, penyair menceritakan hal-hal di luar dirinya. Pengertian objektif dalam hal ini bukanlah berarti tidak mengandung unsur emosi. Adapun yang termasuk puisi epik dalam sastra Indonesia antara lain syair dan balada.

Syair merupakan salah satu jenis puisi lama yang bersajak *a a a a*, tiap bait terdiri dari empat baris, satu baris terdiri dari delapan sampai dua belas suku kata. Keempat baris mempunyai hubungan arti dan isi (Badrun, 1989: 115).

Menurut sejarahnya balada dibagi menjadi dua, yaitu yang bersifat nyanyian dan yang bersifat sastra (modern). Balada biasanya berisi gambaran kehidupan masyarakat, petualangan, perang, cinta, kematian, dan hal-hal yang bersifat supernatural. Dalam sastra Indonesia balada mulai dikenal sekitar tahun lima puluhan. Penyair yang menulis puisi balada ialah W.S. Rendra dengan kumpulan puisi yang berjudul "Ballada Orang-Orang Tercinta"(Badrun, 1989: 115)

b. Puisi Lirik

Puisi lirik merupakan puisi yang bersifat subjektif, personal. Artinya, penyair menceritakan masalah-masalah yang bersumber dari dalam dirinya. Puisi ini agak pendek dan biasanya menggunakan kata ganti orang pertama. Isinya tentang cinta, kematian, masalah muda dan tua. Adapun yang termasuk puisi lirik antara lain soneta, eligi, ode, himne (Badrun, 1989: 119).

c. Puisi Dramatik

Puisi ini dapat bersifat objektif dan subjektif. Dalam hal ini penyair seolah-olah keluar dari dirinya dan berbicara melalui tokoh lain. Dengan kata lain, dalam puisi ini penyair tidak menyampaikan secara langsung pengalaman yang ingin ditingkapkan tetapi disampaikan lewat tokoh lain sehingga tampaknya seperti sebuah dialog (Badrun, 1989: 120).

2.2.2.2 Berdasarkan bahasa puisi dapat dibagi dua macam, yaitu puisi transparan dan puisi prismatic.

a. Puisi Transparan

Puisi transparan berarti 'tembus pandang' atau dengan kata lain 'jelas'. Puisi transparan ialah puisi yang mudah dipahami, tidak ada kata-kata atau lambang yang sukar dipahami.

b. Puisi Prismatic

Puisi prismatic lebih sukar karena banyak kata yang memiliki makna ganda dan kata yang demikian memerlukan penafsiran.

2.2.3 Unsur-unsur Pembangun Puisi

Menurut Richards, hakikat puisi disebut bentuk dan isi atau tema dan struktur yang menjiwai puisi. Hakekat puisi untuk menggantikan bentuk batin atau isi dan puisi dan metode puisi untuk menggantikan bentuk fisik puisi. Bentuk fisik dan bentuk batin puisi tidak pernah dipisahkan karena keduanya mempunyai saling keterkaitan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain (Waluyo, 1987: 24).

Bentuk fisik dan bentuk batin puisi merupakan kesatuan yang bulat dan utuh menyaturagakan tidak dapat dipisahkan dan merupakan kesatuan yang padu. Bentuk fisik dan bentuk batin itu dapat ditelaah unsur-unsurnya hanya dalam kaitannya dengan keseluruhan. Unsur-unsur itu hanyalah berarti dalam totalitasnya dengan keseluruhannya. Jalinan makna dalam membentuk kesatuan dan keutuhan puisi menyebabkan keseluruhan puisi lebih bermakna dan lebih lengkap dari sekadar kumpulan unsur-unsur (Waluyo, 1987: 25).

”Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang membangun bait-bait puisi. Secara keseluruhan akan dibangun kesatuan makna sebagai sebuah wacana. Struktur fisik puisi dan tanda-tanda konkret yang digunakan penyair adalah medium pengungkapan struktur batin puisi” (Waluyo, 1987: 27). Struktur fisik dan struktur batin puisi merupakan pengkonsentrasian bentuk dan makna. Di dalamnya penyair mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dengan kekuatan bahasa. Struktur fisik dan struktur batin disertai tanda-tanda konkret merupakan unsur-unsur yang saling mengikat dan membentuk totalitas makna yang utuh.

2.2.3.1 Struktur Fisik

Struktur fisik adalah apa yang kita lihat melalui bahasanya yang nampak (secara tradisional disebut bentuk atau bahasa atau unsur bunyi), di antaranya sebagai berikut.

a. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang tepat, padat, dan kaya akan nuansa makna dan suasana sehingga mampu mengembangkan dan mempengaruhi daya imajinasi pembaca.

b. Imajinasi

Imajinasi adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Jika penyair menginginkan imaji pendengaran (**auditif**), maka jika kita menghayati puisi itu, seolah-olah mendengarkan sesuatu. Jika penyair ingin melukiskan imaji penglihatan (**visual**), maka puisi itu seolah-olah melukiskan sesuatu yang bergerak-gerak. Jika imaji **taktil (citra rasa)** yang ingin digambarkan, maka pembaca seolah-olah merasakan sentuhan perasaan.

c. Kata Konkret

Kata konkret untuk membangkitkan imajinasi (daya bayang) pembaca, kata-kata yang dipergunakan harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Jika imajinasi pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret ini merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian itu.

d. Majas (bahasa figuratif)

Majas adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Kiasan yang dimaksud

meliputi metafora, perbandingan, personifikasi, hiperbola, sinekdoce, dan ironi (Waluyo, 1987: 84)

1. Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang memperbandingkan sesuatu hal atau keadaan dengan hal atau keadaan lain yang memiliki sifat yang sama (Tjahjono, 1987: 202).

Contoh: - **Bintang lapangan** yang terkenal itu sedang menggiring bola.

(= orang yang pandai bermain sepak bola).

- Malioboro adalah **jantung kota** Yogyakarta.

(= pusat keramaian kota).

- Pada revolusi fisik dulu banyak pemuda gugur sebagai **kusuma bangsa**. (= pahlawan).

- **Dewi malam** mulai memancarkan sinarnya (= bulan).

2. Perbandingan

Perbandingan adalah kiasan yang tidak langsung. Benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata **seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak**, dan sebagainya. Kadang-kadang juga tidak digunakan kata-kata perbandingan.

3. Personifikasi

Personifikasi adalah keadaan atau peristiwa alam sering dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini benda mati

dianggap sebagai manusia atau persona, atau di"personifikasi"kan. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan.

4. Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu hal atau keadaan berlebihan.

Contoh: - Keringatnya **menganak sungai**.

- Orang itu benar-benar **mandi uang**.
- Larinya **secepat kilat**.

5. Sinekdoce

Gaya bahasa ini dibedakan menjadi dua macam yaitu pars pro toto dan totem pro parte.

- Pars Pro Toto yaitu gaya bahasa yang menyebutkan sebagian untuk seluruh.

Contoh: - Setiap **kepala** dikenakan biaya.

- Kalau ke pasar brlilah tiga **ekor** ayam.
- Sudah seberapa hari ini saya tidak melihat **batang hidungnya**.

- Totem Pro Parte yaitu gaya bahasa yang menyebutkan keseluruhan untuk sebagian.

Contoh: - Kecamatan Klojen menjadi juara gerak jalan.

- Semoga Indonesia dapat memboyong kembali Piala Thomas.
- Desa itu diserang wabah mentaber.

6. Ironi

Dalam ironi dipakai kata-kata yang berlawanan dengan maksud sebenarnya (sindiran). Pada umumnya ironi dipakai untuk bersenda gurau dengan teman-teman akrab.

Contoh: - Aduh **bagus** benar tulisanmu, mirip cakar ayam.

- **Cepat** benar kau pulang, masih jam dua malam.

- **Bagus** sekali perbuatanmu yang selalu ingkar janji itu.

e. Versifikasi

Berkaitan dengan bunyi, sifat estetik merupakan unsur puisi untuk mendapatkan keindahan. Bunyi mempunyai tugas yang lebih penting, yaitu menimbulkan rasa, bayangan angan yang jelas, dan suasana khusus. Persajakan atau rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Pengulangan itu dimaksudkan untuk membentuk musikalitas (keindahan bunyi). Dengan rima, puisi menjadi lebih indah atau merdu. Metrum adalah pengulangan tekanan kata yang tepat. Irama adalah turun naiknya suara secara teratur.

f. Tipografi

Tipografi adalah pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan, hal mana tidak berlaku bagi tulisan yang berbentuk prosa. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi.

g. Baris dan bait. Baris dan bait dalam puisi tidak dapat dipisahkan.

2.2.3.2 Struktur Batin

Struktur batin adalah makna yang terkandung di dalam puisi yang tidak secara langsung dapat kita hayati, di antaranya sebagai berikut.

a. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau persoalan itu begitu kuat mendesak dalam diri penyair sehingga menjadi bahan untuk diolah dan direnungkan kemudian dituangkan ke dalam sajak. Renungan itu yang menjadi landasan utama pengucapannya. Tema merupakan isi dan inti persoalan. Tema di dalam puisi dikembangkan dengan cara lain daripada tema dari jenis fiksi lainnya, seperti novel maupun drama karena teks puisi bukan suatu kisah maupun dialog.

b. Perasaan (feeling)

Perasaan adalah sikap penyair terhadap masalah pokok. Dalam puisi, perasaan penyair bisa terungkap. Bisa dibaca dan dipahami oleh pembaca. Tema yang sama bisa diungkapkan dengan perasaan yang berbeda-beda.

c. Nada

Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Sikap penyair terhadap pembaca pun bermacam-macam. Ada yang ingin menggurui, ada yang hanya sekedar sharing, menyindir, mengejek, dan sebagainya. Sikap penyair terhadap pembaca ini disebut nada puisi.

d. Suasana

Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Nada kritis penyair bisa menimbulkan suasana marah pembaca.

e. Amanat (pesan)

Amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisi. Amanat yang hendak disampaikan penyair bisa dilihat setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Amanat mungkin tersirat di balik kata-kata yang tersusun, dan juga berada di balik tema yang terungkap. Amanat yang akan disampaikan penyair berada di dalam pikiran penyair, tetapi mungkin kurang disadarinya. Banyak penyair tidak memikirkan maupun menyadari amanat dari puisinya. Dengan kata lain amanat adalah tujuan atau pesan moral yang ingin disampaikan penyair.

2.2.5. Jenis Kelamin

2.2.5.1 Pengertian Jenis Kelamin

Kelamin adalah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai wanita dan pria (Depdiknas, 2001 : 407).

2.2.5.2 Pandangan Tradisional mengenai Jenis Kelamin

Ada anggapan atau keyakinan tradisional yang menyatakan bahwa tingkat intelegensi laki-laki lebih tinggi daripada tingkat intelegensi yang dimiliki perempuan. Namun, anggapan atau keyakinan tradisional itu tidak sama dengan pendapat Lester D. Crow dan Alice Crow dalam bukunya yang berjudul *General*

Psychology (via Prabu, 1985 : 44) yang menyatakan "*The girls show slight superiority in language, memory, and esthetic appreciation but boys excel in mathematic and ability to detect similarities*". Artinya, perempuan mempunyai keunggulan dalam bidang bahasa, ingatan, dan apresiasi seni sehingga kosa kata yang dimiliki lebih banyak dan tingkat apresiasi seni yang terdapat dalam diri seorang perempuan lebih tinggi. Sedangkan laki-laki memiliki keunggulan dalam bidang matematika atau ilmu hitung dan pengenalan terhadap ruang sehingga penguasaan terhadap angka-angka atau hitungan lebih banyak.

2.2.5.3 Pandangan Beberapa Ahli terhadap Kemampuan Berbahasa dan JenisKelamin

Kemampuan berbahasa ada empat komponen yang berkaitan satu sama lain, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen itu hendaknya harus dimiliki dan dikuasai oleh seseorang agar dapat terampil dalam berbahasa. Dalam kaitannya dengan tingkat kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang akan dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Berikut ini akan dijabarkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut di atas.

Penelitian Moegiadi dkk (via Soewandi, 1995 : 72) mengenai perbedaan prestasi karena jenis kelamin melaporkan bahwa anak-anak perempuan kelas VI SD seluruh Indonesia memiliki kemampuan sedikit lebih tinggi dibanding dengan kemampuan anak laki-laki (kelas VI SD di seluruh Indonesia). Penelitian yang dilakukan oleh Mangindaan dkk (via Soewandi, 1995 : 72) menemukan perbandingan prestasi bahasa Indonesia terhadap anak laki-laki dan anak perempuan urban serta anak laki-laki dan anak perempuan rural. Hasilnya adalah anak laki-laki urban

memiliki prestasi bahasa Indonesia lebih rendah daripada anak perempuan urban sedangkan anak laki-laki rural juga mempunyai prestasi yang lebih rendah daripada anak perempuan rural dalam prestasi bahasa Indonesia. Penelitian Soewandi (1989) (dalam Soewandi, 1995 : 73) menyatakan bahwa perolehan bahasa kedua (bahasa Indonesia) anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki.

Jadi, dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan oleh Moegiadi dkk, Mangindaan dkk, dan Soewandi mengatakan bahwa kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan menulis yang meliputi menyelesaikan kalimat, menyusun kalimat, menyusun kata-kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi sebuah cerita, menyelesaikan alinea atau paragraf, menyelesaikan surat, dan mengisikan kalimat ke dalam berbagai bentuk surat.

2.2.5.4 Hubungan Kemampuan Menulis Puisi dengan Jenis Kelamin

Menulis merupakan salah satu dari keempat komponen dalam kemampuan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah kegiatan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan dan pendapatnya secara tertulis. Sebagai salah satu dari kemampuan berbahasa menulis hendaknya dapat dijadikan sebagai kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap orang. Kemampuan menulis yang dimaksud meliputi menyelesaikan kalimat, menyusun kalimat, menyusun kata-kata menjadi kalimat, membuat cerita, membuat puisi, menyusun paragraf, serta membuat dan menyelesaikan surat dalam berbagai bentuk. Jenis kelamin yang

dimaksud adalah laki-laki dan perempuan dalam hal ini siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMA Dominikus Wonosari.

Hubungan kemampuan menulis puisi dengan jenis kelamin adalah saling mempengaruhi artinya kemampuan menulis seseorang akan dipengaruhi oleh jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan (siswa laki-laki dan siswa perempuan). Dengan kata lain, kemampuan menulis yang dimiliki oleh anak laki-laki dan anak perempuan akan berbeda baik dari segi kosakata, tata bahasa, dan penyampaian ide secara sistematis dan logis.

Kemampuan di sini difokuskan pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa SMA yang sudah menguasai materi menulis puisi dengan baik. Jenis kelamin di sini akan mempengaruhi terhadap tingkat penguasaan anak laki-laki dan anak perempuan dalam menulis puisi. Kesimpulannya, bahwa kemampuan seseorang dalam hal ini anak laki-laki dan anak perempuan dalam menulis puisi memiliki perbedaan yang signifikan. Hal itu ditegaskan oleh beberapa pendapat ahli dalam penelitiannya yang telah dikemukakan di atas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini menguraikan: (1) jenis penelitian, (2) subjek penelitian, (3) data penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) instrumen pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data. Di bawah ini uraian tentang keenam hal tersebut.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Disebut penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara sistematis kenyataan-kenyataan dan sifat-sifat populasi tertentu secara faktual dan teliti (Soewandi, 1996: 6). Penelitian deskriptif ini tidak bertujuan untuk mencari atau menjelaskan hubungan-hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau menemukan makna dan implikasi. Disebut penelitian kualitatif karena data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk cerita yang detail, bukan berupa angka atau tabel (Hamidi, 2004: 15). Penelitian ini akan mendeskripsikan perbedaan puisi karya siswa laki-laki dan siswa perempuan. Perbedaan yang akan dikaji ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang telah dibuat dengan bertitik tolak dari unsur-unsur yang ada dalam menulis puisi. Dengan demikian hasil yang diperoleh diharapkan tidak menyimpang dari kaidah yang ada. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian tersebut dapat diterima dan diyakini kebenarannya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Dominikus Wonosari pada tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 45 siswa dan akan dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 32 orang siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 11 November 2008 sampai dengan 15 November 2008. Penentuan subjek penelitian berdasarkan alasan bahwa sekolah tersebut telah menggunakan KTSP dan di dalam kurikulum kelas X terdapat materi menulis puisi yang harus diajarkan.

3.3 Data Penelitian

Data penelitian berupa puisi karya siswa laki-laki dan karya siswa perempuan yang penulisannya menggunakan unsur-unsur dalam menulis puisi. Data ini kemudian diolah sehingga pada akhirnya menjawab masalah yang ada.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah berupa perintah untuk membuat puisi yang dikerjakan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Langkah-langkah dalam mengumpulkan data sebagai berikut.

1. Instrumen yang berupa perintah untuk membuat puisi dikonsultasikan kepada dosen pembimbing serta guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Dominikus Wonosari.

2. Setelah Instrumen tersebut disetujui, peneliti menyerahkan kepada guru yang bersangkutan dan menetapkan hari dan jam untuk pengambilan data.
3. Pada hari dan jam pengambilan data yang telah disepakati siswa mendapat soal tersebut dan mengerjakan secara individu dengan diawasi oleh guru dan peneliti.
4. Setelah pelaksanaan tes selesai, peneliti mengumpulkan hasil dari jawaban soal untuk diolah dan dianalisis.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan instrumen untuk memperoleh data yaitu berupa perintah untuk membuat puisi.

Instrumen Penelitian.

1. Tulislah:
 - a. Nama Lengkap
 - b. No.Urut / Kelas
 - c. Jenis Kelamin
2. Buatlah 2 puisi dengan tema lingkungan dan pendidikan !
3. Perhatikanlah ketentuan-ketentuan berikut ini !
 - a. Puisi terdiri dari 3 bait, setiap bait terdiri dari 4 baris.
 - b. Gunakan unsur-unsur yang ada dalam menulis puisi.
 - c. Gunakan bahasa yang menarik.
 - d. Waktu yang tersedia 70 menit.

3.6 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan lembar kerja hasil menulis puisi siswa berdasarkan siswa laki-laki dan siswa perempuan.
2. Menganalisis unsur-unsur yang ada di dalam puisi tersebut. Hasil pekerjaan siswa dianalisis berdasarkan unsur fisik: imaji dan majas, kemudian unsur batin yang meliputi perasaan dan suasana. Dengan demikian dapat diketahui penggunaan unsur fisik dan unsur batin siswa laki-laki dan siswa perempuan.
3. Menghitung penggunaan imaji dan majas karya siswa laki-laki, kemudian karya siswa perempuan, menghitung penggunaan perasaan dan suasana karya siswa laki-laki, kemudian siswa perempuan.
4. Membandingkan hasil dari penggunaan unsur-unsur yang dipakai oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan imaji dengan imaji, majas dengan majas, perasaan dengan perasaan, suasana dengan suasana.
5. Menyimpulkan perbedaan unsur-unsur yang digunakan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis puisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini menguraikan: (1) deskripsi data, dan (2) analisis data. Di bawah ini uraian tentang kedua hal tersebut.

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa puisi yang dibuat oleh siswa. Pengambilan data berlangsung pada tanggal 11 November 2008 sampai dengan 15 November 2008. Masing-masing siswa membuat dua puisi dengan tema yang sudah ditentukan yaitu "*Lingkungan dan Pendidikan*". Pengambilan data dilakukan di kelas X1 dan X2. Banyaknya siswa ada 45, yang terdiri dari 32 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Puisi hasil pekerjaan siswa yang terkumpul 90 buah. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali.

Puisi yang ditulis oleh siswa berupa puisi baru. Penulisan puisi dalam penelitian ini menggunakan unsur-unsur yang ada dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin puisi. Judul puisi yang ditulis sangat bervariasi, tergantung bagaimana cara siswa mengungkapkan ide dan gagasan. Contoh judul puisi yang ditulis di antaranya: Alam Sekitar, Guru Mata Hatiku, Hutan Jantung Kehidupan, Perjuanganku, Jeritan Alam, Tangisan Alam, Indahnya Desaku, Hijau Desaku, Pemanasan Global, dan lain-lain. Banyaknya bait dan baris dalam puisi hampir sama yaitu tiga bait, setiap bait terdiri dari empat baris. Bahasa yang digunakan imajinatif.

Sajak yang digunakan sebagian bebas atau kurang beraturan. Majas yang digunakan di antaranya majas metafora, majas perbandingan, dan majas hiperbola. Sajaknya ada yang a,b,b,b a,a,a,a b,a,a,a dan lain-lain.

4.2 Analisis Data

Bagian analisis data ini akan menjawab masalah, yang *pertama* penggunaan unsur struktur fisik dan unsur struktur batin puisi karya siswa laki-laki, yang *kedua* penggunaan unsur struktur fisik dan unsur struktur batin puisi karya siswa perempuan, dan *ketiga* menemukan perbedaan penggunaan unsur struktur fisik dan unsur struktur batin puisi karya siswa laki-laki dan karya siswa perempuan.

Pada bagian analisis data ini, dianalisis penggunaan unsur fisik dan unsur batin puisi karya siswa laki-laki dan karya siswa perempuan. Unsur fisiknya berupa imajinasi dan majas, sedangkan unsur batinnya berupa perasaan dan suasana. Untuk mengetahui penggunaan dari kedua unsur tersebut, puisi karya siswa laki-laki dan karya siswa perempuan di kelompokkan kemudian dianalisis menggunakan unsur-unsur yang ada di dalam puisi. Hasil dari analisis puisi kemudian dihitung (penggunaan imaji dan majas karya siswa laki-laki dan karya siswa perempuan, kemudian penggunaan perasaan dan suasana karya siswa laki-laki dan karya siswa perempuan). Membandingkan hasil dari penggunaan unsur-unsur yang dipakai oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan imaji dengan imaji, majas dengan majas, perasaan dengan perasaan, dan suasana dengan suasana. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan secara jelas perbedaan puisi karya siswa laki-laki dan karya siswa

perempuan. Untuk setiap unsurnya, diambil masing-masing sebagian puisi untuk dianalisis sebagai contoh. Di bawah ini akan diuraikan tentang analisisnya.

4.2.1 Penggunaan Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi Karya Siswa Laki-laki

4.2.1.1 Unsur Fisik

a. Imajinasi

Imajinasi yang digunakan siswa laki-laki dalam menulis puisi berbeda-beda.

Ada siswa yang menggunakan imaji auditif, imaji visual, dan imaji taktil. Dari ketiga imaji tersebut yang paling sering atau banyak digunakan adalah imaji visual.

- Imaji Auditif (pendengaran)

Imaji auditif yang ditimbulkan atau yang digunakan dalam puisi karya siswa laki-laki sangat sedikit. Dapat dilihat secara jelas contoh sebagian puisi karya siswa laki-laki di bawah ini.

1. Fery Fitri Ananto No: 23, Kelas XI

Judul puisi: **Lingkungan**

Ketika ku mulai menatap ke langit biru,

apa yang harus aku lakukan di kemudian hari?

Burung – burung berkicau dan mulai terbang tinggi.....

Membuat aku tersadar akan indahnya kehidupan....

Hijaunya pepohonan, birunya langit, dan indahnya

matahari di pagi hari membuatku menatap

di hari depan

Tapi, akankah semua sirna?

Anganku terasa begitu nyata....

Bait pertama, baris ketiga

- **Burung-burung berkicau** dan mulai terbang tinggi.... (Imaji Auditif)

2. Lucas Sandy Duta Arga No: 13, Kelas X1

Judul puisi: **Sampah**

Oh....Sampah.....
 Engkau berserakan dimana-mana
 Mereka membuangmu seenaknya sendiri
 Dengan tampang tak bersalah mereka membuangmu
 OhSampah....
 Sangat malang nasibmu
 andai engkau bisa
 pasti engkau akan *menangis*
 Dan selalu bersedih setiap saat
 Coba saja, kalau kau dibuang
 ditempat yang layak
 Pasti kau tak seperti ini , Oh....Sampah
 Tak mengotori lingkungan seperti ini.
 andai kamu ditempat selayaknya.
 kamipun akan senang.

Bait kedua, baris keempat

- pasti engkau akan **menangis** (Imaji Auditif)

- **Imaji Visual (penglihatan)**

Imaji visual yang ditimbulkan atau yang digunakan dalam puisi karya siswa laki-laki paling banyak adalah imaji visual. Dapat dilihat secara jelas contoh sebagian puisi karya siswa laki-laki di bawah ini.

1. Vryche C. H. No: 20, Kelas X1

Judul puisi: **Alam Sekitar**

Lihatlah,
 Betapa kumuhnya di sudut-sudut

kota, di tempat manapun
 dan juga *sungai-sungai*
 Mengapa ini hanya
 di diamankan saja?

Mengapa pemerintah
hanya membiarkan ini?
Mengapa *kota-kota* sekarang?
tidak seperti *hutan yang hijau*,
yang teduh,& sejuk. Seharusnya
kita meniru *hutan* itu.

Bait pertama, baris keempat

- dan juga **sungai-sungai** (Imaji Visual)

Bait ketiga, baris satu, baris dua, dan baris empat.

- Mengapa **kota-kota** sekarang ? (Imaji Visual)
- tidak seperti **hutan yang hijau** (Imaji Visual)
- kita meniru **hutan** itu (Imaji Visual)

2. Eldeta Dian S. Kelas XI

Judul puisi: **Guru Mata Hatiku dan Hutan Jantung Kehidupan**

Guru Mata Hatiku

Pagi mulai menerobos embun
Seakan dingin masih terasa
Seorang ***pak tua*** sudah siap
Matahari belum tinggi di timur
Diapun sudah berangkat kesekolah
Dengan dada, perasaan tegar
Dia berangkat dengan santainya
Tak berapa lama Dia sampai sekolah

Murid-murid menyapa
Dia terasa sangat terharu
Dalam diriku
Betapa mulia ***guruku***.

Hutan Jantung Kehidupan

Hijau nan sejuk dipandang
 Lebat nan rimbun berjejer
 Tempat berlindung para satwa
 Sangat penting bagi kehidupan
 Banyak orang tak bertanggung jawab
 Merusak , menebang , dan membakar
 Oh....! Hutanku
 Betapa malang nasibmu
Hutan , hutan , hutan
 Ku akan slalu menjagamu
 Untuk slalu sejukkan hatiku
 Mari kita jaga **Hutan** Indonesia.

Bait pertama, baris ketiga

- seorang **pak tua** sudah siap (Imaji Visual)

Bait ke tiga, baris pertama dan keempat

- **murid-murid** menyapa (Imaji Visual)
- betapa mulia **guruku** (Imaji Visual)

Bait ke tiga , baris pertama dan keempat

- **Hutan, hutan, hutan** (Imaji Visual)
- Mari kita jaga **hutan** Indonesiaku (Imaji Visual)

3. Ardianto Nugroho, Kelas X1

Judul puisi tidak ditulis

Rumput tumbuh dengan hijaunya
bunga-bunga bermekaran
 ditemani **kupu-kupu** beterbangan
 yang menghiasi dengan indahnya
 Tapi kini semua telah sirna
 Hancur dan tidak tersisa
Pohon yang berdiri tegak
 kini tumbang tak bersisa

Akibat ulah manusia
Keindahan menjadi hilang
Yang hanya meninggalkan
kehancuran dan bencana

Bait pertama, baris pertama, kedua, dan ketiga

- **Rumput tumbuh** dengan hijaunya (Imaji Visual)
- **Bunga-bunga** bermekaran (Imaji Visual)
- Ditemani **kupu-kupu** beterbangan (Imaji Visual)

Bait kedua, baris ketiga

- **pohon yang berdiri tegak** (Imaji Visual)

4. Hendri Kurniawan, Kelas XI

Judul puisi: **Sampah**

Oh...*sampah* mengapa engkau begitu banyak
Berserakan dimana-mana
Menghalangi pemandangan yang indah
Merusak suasana yang bahagia
Oh, sampah mengapa engkau beragam
Dari *sampah plastik*
Sampai sampah masyarakat
Yang menyesatkan
Oh, sampah bisakah engkau musnah
Musnah dari permukaan bumi
Musnah dari masyarakat
Dan musnah dari Kehidupan.

Bait pertama, baris pertama

- Oh, **sampah** mengapa engkau begitu banyak (Imaji Visual)

Bait kedua, baris kedua

- Dari **sampah plastik** (Imaji Visual)

- **Imaji Taktil (citra rasa, rabaan, sentuhan)**

Imaji taktil yang ditimbulkan atau yang digunakan dalam puisi karya siswa laki-laki lumayan banyak. Dapat dilihat secara jelas contoh sebagian puisi karya siswa laki-laki di bawah ini.

1. Yohanes Catur N. Kelas X1

Judul puisi: **Banjir**

Panas terik matahari

engkau datang dengan tiba-tiba
mengenangi desaku
engkau membuat desaku
berantakan...

Banjir...

apa ini pembalasanmu
akibat banyak manusia
yang banyak merusak lingkungan?

Banjir...

Kami berjanji untuk kali
dan selamanya
Kami tidak akan merusak
lingkungan yang membuat
engkau datang...

Bait pertama, baris pertama

- **Panas terik matahari (Imaji Taktil)**

2. Eldeta Dian S. Kelas X1

Judul puisi: **Guru Mata Hatiku**

Pagi mulai menerobos embun

Seakan dingin masih terasa

Seorang pak tua sudah siap

Matahari belum tinggi di timur

Diapun sudah berangkat kesekolah

Dengan dada, perasaan tegar

Dia berangkat dengan santainya
 Tak berapa lama Dia sampai sekolah
 Murid-murid menyapa
 Dia terasa sangat terharu
 Dalam diriku
 Betapa mulia guruku.

Bait pertama, baris pertama, kedua, dan ketiga

- **Pagi mulai menerobos embun** (Imaji Taktil)
- **Seakan dingin masih terasa** (Imaji Taktil)

3. Benny Pratama Efendy, Kelas XI

Judul puisi: **Perjuanganku**

Mentari pagi tlah bersinar
 menyambut hari baru
 Tasku bawa
 Lengan ku singsingkan
 Di sini, di bumi pertiwi
 Ku pertaruhkan hartaku
 Akal dan pikir ku kerahkan
 Untuk menyongsong masa depan
 Jatuh dan bangun ku alami
Pahit & manis ku jalani
 Mewarnai perjuanganku
 Demi menempuh pendidikanku

Bait ketiga, baris kedua

- **Pahit dan manis ku jalani** (Imaji Taktil)

b. Majas

Puisi karya siswa laki-laki tidak menggunakan bahasa kiasan atau majas.

Dapat dilihat secara jelas contoh sebagian puisi karya siswa laki-laki di bawah ini.

1. Yohanes Catur N. Kelas X1

Guru

Wahai guru.....
 Engkau yang berjasa bagi kami
 Tanpa engkau kami tidak mengenal pelajaran
 Tanpa engkau kami tidak mendapatkan ilmu
 Guru.....
 Engkau bersusah payah
 Mendidik kami
 Agar kami menjadi pintar
 Agar kami kelak nanti
 Menjadi orang yang berguna
 Untuk bangsa dan negara
 Guru.....
 Engkau mengajar tanpa mengenal
 Lelah.....
 Jarak, waktu, tempat tinggal
 Tidak berarti apa-apa
 engkau bisa mengajar
 Kami anak didikmu.

2. Benny Pratama Efendy, Kelas X1

Sampah

Oh sampah....
 Betapa malang nasibmu
 Berserakan dimana-mana
 Tanpa ada yang peduli padamu
 Oh sampah....
 Jika kau diletakkan ditempatmu
 Kau takkan seperti ini
 Dan tidak mengotori lingkungan
 Oh sampah....
 Jika engkau bisa
 Pasti engkau akan menangis dan bersedih
 Sungguh merana hidupmu

Dalam contoh puisi di atas jelas bahwa bahasa yang digunakan tidak menggunakan bahasa kiasan atau majas melainkan bahasa sehari-hari atau bahasa yang kita dengar sehari-hari.

4.2.1.2 Unsur Batin

a. Perasaan

Dalam puisi karya siswa laki-laki ungkapan perasaan tidak dapat dirasakan oleh pembaca. Pembaca merasa biasa-biasa saja, tidak merasakan yang istimewa, dan isi puisi tersebut datar. Di bawah ini salah satu contoh puisi karya siswa laki-laki.

Nama: Hendri Kurniawan, No: 15, Kelas: X1

Sampah

Oh, sampah mengapa engkau begitu banyak
Berserakan di mana-mana
Menghalangi pemandangan yang indah
Merusak suasana yang bahagia
 Oh, sampah mengapa engkau beragam
 Dari sampah plastik
 Sampai sampah masyarakat
 Yang menyesatkan
Oh, sampah bisakah engkau musnah
Musnah dari permukaan bumi
Musnah dari masyarakat
Dan musnah dari kehidupan

Dalam contoh puisi di atas jelas bahwa penggambaran perasaan tidak dapat masuk ke dalam jiwa pembaca karena bahasa yang digunakan datar dan pilihan katanya kurang begitu pas. Misal kata **Oh, sampah** tersebut jika diganti dengan kata-kata lain akan lebih dirasakan karena kata sampah sudah digunakan dalam judul.

b. Suasana

Dalam puisi karya siswa laki-laki pembaca tidak dapat hanyut ke dalam suasana yang diciptakan oleh penulis. Di bawah ini salah satu contoh puisi karya siswa laki-laki.

Nama: Vryche C.H. No: 20, Kelas: X1

Pelajar di Jaman Sekarang

Mengapa?

Pelajar sekarang
dengan pelajar dahulu
sangat berbeda?

Dilihat dari semangat,
itupun sudah sangat beda
Jika orang dulu,
semangat sekolahpun berkobar

Tetapi,
mengapa semangat itu
tidak menurun
ke anak cucunya??

Dalam karya puisi di atas jelas terlihat bahwa suasana yang ditimbulkan tidak ada karena macam puisinya seperti bercerita sehingga pembaca tidak dapat hanyut ke dalam suasana yang ditimbulkan.

4.2.2 Penggunaan Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi Karya Siswa Perempuan**4.2.2.1 Unsur Fisik****a. Imajinasi**

Imajinasi yang digunakan siswa perempuan dalam menulis puisi berbeda-beda. Ada siswa yang menggunakan imaji auditif, imaji visual, dan imaji taktil. Dari ketiga imaji tersebut yang paling sering atau banyak digunakan adalah imaji visual.

- **Imaji Auditif (pendengaran)**

Imaji auditif yang ditimbulkan atau yang digunakan dalam puisi karya siswa perempuan banyak. Dapat dilihat secara jelas contoh sebagian puisi karya siswa perempuan di bawah ini.

1. Agnes Devi Utami No: 01, Kelas X2

Judul puisi: **Tangisan Alam**

Manusia...
 Lihatlah, betapa indah alam ini
 Tapi sadarkah Engkau?
 Semuanya telah kau rusak
 Aku selalu *menjerit kesal*
 Tapi....
 Tak ada satupun orang yang mendengar
 Sungguh sedihkah diriku *menangis piluh kesal*
 Kenapa Engkau membuang sampah tanpa berpikir ke depan?
 Tahukah Engkau akibat apa yang akan terjadi?
 Setidaknya kita sadar
 Betapa indah nan mempesonanya dunia ini tanpa sampah

Bait kedua, baris pertama dan keempat

- Aku selalu **menjerit kesal** (Imaji Auditif)
- Sungguh sedihkah diriku **menangis piluh kesal** (Imaji Auditif)

2. Anjarwati No: 04, Kelas X2

Judul puisi: Jeritan Alam

Dalam hening malam
Kudengar sebuah jeritan
 Sebuah *jeritan dari alam*
 Yang *meraung meminta tolong*
 Hutan dan sungai pun meraung
 Merasakan sakit yang tak tertahan
 Disebabkan oleh orang-orang
 Melakukan penebangan sembarangan

Ingin ku bertanya pada orang-orang
Mengapa tega berbuat jahat kepada mereka
Mengapa anggap mereka tak ada?
Tapi tak seorangpun mendengar.

Bait pertama, baris kedua, baris ketiga, dan baris keempat

- **Kudengar sebuah jeritan** (Imaji Auditif)
- Sebuah **jeritan dari alam** (Imaji Auditif)
- Yang **meraung meminta tolong** (Imaji Auditif)

3. M. Ceilla Wika Eska Putri No: 22, Kelas X2

Judul puisi: **Indahnya Desaku**

Ayam berkokok menyambut mentari
Burung bernyanyi dengan senyum menawan
Rumput hijau yang membentang
Air jernih yang mengalir
Oh...indahya desaku
Dengan gunung yang menjulang
Dengan sungai yang mengalir
Desaku menjadi sempurna
Tanpa ada tangan manusia yang merusak
Tanpa ada keinginan untuk merusak
lingkungan desaku akan selalu tersenyum
Tersenyum untuk selamanya.

Bait pertama, baris pertama dan kedua

- **Ayam berkokok** menyambut matahari (Imaji Auditif)
- **Burung bernyanyi** dengan senyum menawan (Imaji Auditif)

4. Inda Wati No: 06, Kelas X2

Judul puisi: **Hijau Desaku**

Pagi hari yang cerah dan hangat
Kulihat dari bilik jendela

tampak sang surya memancarkan sinarnya
yang menembus jendela kamarku

Suara burung berkicau merdu
terdengar dari kamarku

Suara burung yang bersahut-sahutan
menambah indah suasana

Rumahku yang terletak di antara bukit-bukit
Bukit-bukit tinggi dan hijau menjadi sarapan pagiku
udara yang bersih dan sejuk
membuatku betah tinggal di desaku.

Bait kedua, baris pertama dan ketiga

- **Suara burung berkicau** merdu (Imaji Auditif)
- **Suara burung** yang bersahut-sahutan (Imaji Auditif)

5. Merry S. No:16, Kelas X2

Judul puisi: **Pemanasan Global**

Ketika tangan tak mampu lagi mengais
Saat tubuh tak lagi mampu berdiri tegak
tipuan menjadi lukisan yang menghiasi hari
bersaing demi sesuap nasi
terusik *bisingnya lalu lalang kendaraan*
Menggelegar mengoyak bagai halilintar
Debu adalah hirupannya setiap detik
pemanasan Global...

Tak mampu lagi kendalikan emosi
tiupan peluit pak koprak terabaikan
bersaing, bertawur bagai brandal
masa depan teracuhkan
pemanasan global...

Bait kedua, baris pertama

- Terusik **bisingnya lalu-lalang kendaraan** (Imaji Auditif)

Bait ketiga, baris kedua

- **Tiupan peluit** Pak Koprak terabaikan (Imaji Auditif)

- **Imaji Visual (Penglihatan)**

Imaji visual yang ditimbulkan atau yang digunakan dalam puisi karya siswa perempuan paling banyak adalah imaji visual. Dapat dilihat secara jelas contoh sebagian puisi karya siswa perempuan di bawah ini.

1. Anjarwati No: 04, Kelas X2

Judul puisi: **Jeritan Alam**

Dalam hening malam
 Kudengar sebuah jeritan
 Sebuah jeritan dari alam
 Yang meraung meminta tolong
Hutan dan sungai pun meraung
 Merasakan sakit yang tak tertahan
 Disebabkan oleh **orang-orang**
 Melakukan penebangan sembarangan
 Ingin ku bertanya pada **orang-orang**
 Mengapa tega berbuat jahat kepada mereka
 Mengapa anggap mereka tak ada?
 Tapi tak seorangpun mendengar.

Bait kedua, baris pertama dan baris ketiga

- **Hutan dan sungaipun** meraung (Imaji Visual)
- Disebabkan oleh **orang-orang** (Imaji Visual)

Bait ketiga, baris pertama

- Inginku bertanya pada **orang-orang** (Imaji Visual)

2. Agnes Devi Utami No: 01, Kelas X2

Judul puisi: **Tangisan Alam**

Manusia...
 Lihatlah, betapa indah alam ini
 Tapi sadarkah Engkau?
 Semuanya telah kau rusak

Aku selalu menjerit kesal
 Tapi....
 Tak ada *satupun orang* yang mendengar
 Sungguh sedihkah diriku menangis piluh kesal
 Kenapa Engkau *membuang sampah* tanpa berpikir ke depan?
 Tahukah Engkau akibat apa yang akan terjadi?
 Setidaknya kita sadar
 Betapa indah nan mempesonanya dunia ini tanpa *sampah*

Bait pertama, baris pertama

- **Manusia**.....(Imaji Visual)

Bait kedua, baris ketiga

- Tak ada **satupun orang** yang mendengar (Imaji Visual)

Bait ketiga, baris pertama dan keempat

- Kenapa engkau **membuang sampah** tanpa berpikir ke depan? (Imaji Visual)
- Betapa indah nan mempesonanya dunia ini tanpa **sampah** (Imaji Visual)

3. M. Ceilla Wika Eska Putri No: 22, Kelas X2

Judul puisi: **Indahnya Desaku**

Ayam berkokok menyambut mentari
 Burung bernyanyi dengan senyum menawan
Rumput hijau yang membentang
Air jernih yang mengalir
 Oh...indahya desaku
 Dengan **gunung yang menjulang**
 Dengan **sungai yang mengalir**
 Desaku menjadi sempurna
 Tanpa ada tangan manusia yang merusak
 Tanpa ada keinginan untuk merusak
 lingkungan desaku akan selalu tersenyum
 Tersenyum untuk selamanya.

Bait pertama, baris ketiga dan keempat

- **Rumput hijau** yang membentang (Imaji Visual)

- **Air jernih** yang mengalir (Imaji Visual)

Bait kedua, baris kedua dan baris ketiga

- Dengan **gunung yang menjulang** (Imaji Visual)
- Dengan **sungai yang mengalir** (Imaji Visual)

4. Inda Wati No: 06, Kelas X2

Judul puisi: **Hijau Desaku**

Pagi hari yang cerah dan hangat
Kulihat dari bilik jendela
tampak sang surya memancarkan sinarnya
yang menembus **jendela kamarku**

Suara burung berkicau merdu
terdengar dari **kamarku**

Suara burung yang bersahut-sahutan
menambah indah suasana

Rumahku yang terletak di antara bukit-bukit
Bukit-bukit tinggi dan hijau menjadi sarapan pagiku
udara yang bersih dan sejuk
membuatku betah tinggal **di desaku**.

Bait pertama, baris keempat

- yang menembus **jendela kamarku** (Imaji Visual)

Bait kedua, baris kedua

- terdengar dari **kamarku** (Imaji Visual)

Bait ketiga, baris pertama dan keempat

- **Rumahku** yang terletak diantara bukit-bukit (Imaji Visual)
- Membuatku betah tinggal **di desaku** (Imaji Visual)

- Imaji Taktil (citra rasa, rabaan, sentuhan)

Imaji taktil yang ditimbulkan atau yang digunakan dalam puisi karya siswa perempuan banyak. Dapat dilihat secara jelas contoh sebagian puisi karya siswa perempuan di bawah ini.

1. Martha Dilla Handayani No: 15 , Kelas X2

Judul puisi: **Guruku**

Guru engkau tak kenal lelah
Panas maupun hujan engkau selalu ada untuk kami
 Engkau tak kenal **lapar dan haus**
 Setiap hari engkau membimbing kami dengan penuh kesabaran
 Guru engkau sangat berjasa
 Guru engkau sungguh baik
 Guru engkau tak pernah membeda-bedakan di antara kami
 Guru engkau memang pahlawan tanpa tanda jasa
 Tak bisa yang kami berikan untukmu
 Tak ada yang bisa kami lakukan untukmu
 Hanya ucapan terimakasih guru yang bisa kami katakan
 Tanpa bimbinganmu kami tak akan menjadi seperti sekarang ini.

Bait pertama, baris kedua dan ketiga

- **Panas maupun hujan** engkau selalu ada untuk kami (Imaji Taktil)
- Engkau tak kenal **lapar dan haus** (Imaji Taktil)

2. Natalia Hastiningsih No: 08, Kelas X1

Judul puisi: **Guru-ku**

Guru...
 engkau sangat berjasa bagi kami
 tanpa engkau kami tidak mengenal
 pelajaran...
 engkau menjadi pedoman hidup
 untuk menuntut ilmu
 wahai guru...
 sungguh besar jasamu

Guru...
engkau bersusah payah
menjadi pedoman hidup kami
engkau relakan **hujan panas**
pergi ke sekolah
demi kami menuntut ilmu

Guru...
Kami ucapkan terimakasih
Atas jasa-jasamu...
karena sungguh besar jasamu
bagi kami...

Bait kedua, baris keempat

- Engkau relakan **hujan panas** (Imaji Taktil)

3. Anita Yatmikawati , Kelas X1

Judul puisi: **Pahlawan Tanpa Tanda Jasa**

Kau bagaikan matahari yang menyinari bumi
Tak pernah lelah untuk membimbing kami
Meski **debu kapur** menyesakkan dada
Tapi kau tak pernah mengeluh
Meski terkadang kami menjengkelkan
Kau tetap sabar membimbing kami
Oh...Pahlawanku
Begitu besar pengorbananmu
Separuh usiamu kau abdikan untuk kami
Membimbing dan membina kami
Untuk maju dan mencapai keinginanku
Oh...Pahlawanku

Bait pertama, baris ketiga

- Meski **debu kapur** menyesakkan dada (Imaji Taktil)

4. Inda Wati No: 06, Kelas X2

Judul puisi: **Hijau Desaku**

Pagi hari yang **cerah dan hangat**
Kulihat dari bilik jendela

tampak sang surya memancarkan sinarnya
 yang menembus jendela kamarku
 Suara burung berkicau merdu
 terdengar dari kamarku
 Suara burung yang bersahut-sahutan
 menambah indah suasana
 Rumahku yang terletak di antara bukit-bukit
 Bukit-bukit tinggi dan hijau menjadi sarapan pagiku
 udara yang bersih dan sejuk
 membuatku betah tinggal di desaku.

Bait pertama, baris pertama

- Pagi hari yang **cerah dan hangat** (Imaji Taktil)

b. Majas

Puisi karya siswa perempuan sebagian ada yang menggunakan majas. Ada yang menggunakan majas metafora, majas perbandingan, dan hiperbola. Tetapi yang banyak digunakan dalam puisi karya siswa perempuan adalah majas metafora dan majas hiperbola. Dapat dilihat secara jelas contoh sebagian puisi karya siswa perempuan yang menggunakan majas di bawah ini.

1. Martin Norita Sari No: 17, Kelas XI

Judul puisi: **Bunga di Taman**

Bunga melati di taman
 Engkau begitu indah
 Membuat suasana lingkungan
 Taman menjadi indah dan bersih
 Warnamu putih **bagaikan** kertas
 Baumu begitu harum
 Kupu-kupu hinggap di atas
 Satu demi satu madu dihisap
 Bunga engkau menjadikan lingkungan
 Rumahku terasa indah dan bersih
 Suasana di pagi hari sangat segar
 dengan udara dan bau bunga yang wangi

Bait kedua, baris pertama

- Warnamu putih **bagaikan** kertas (Majas Perbandingan)

2. Dika Age Septiani, Kelas XI

Judul puisi: **Aku Yakin**

Aku memang tak seindah bunga mawar
 Tapi aku yakin, suatu hari nanti
 Aku akan menjadi bunga mawar kecil
 Yang akan membuatmu bangga
 Hatiku memang **tak seputih salju**
 Tapi aku yakin
 Di dalam hatikulah
 Aku percaya kepadamu
 Aku memang **tak setulus merpati**
 Tapi aku yakin
 Dalam hatiku terdapat kesetiaan
 Yang tak' kan pernah melupakanmu guruku...

Bait kedua, baris pertama

- Hatiku memang **tak seputih salju** (Majas Metafora)

Bait ketiga, baris pertama

- Aku memang **tak setulus merpati** (Majas Metafora)

3. Cicilia Atika Desi Ratnasari, Kelas XI

Judul puisi: **Wahai Guru**

Tas hitam yang menggantung dipundakmu
 Seakan memberi kekuatan pada jiwa kami
 Kau bawa **setumpuk ilmu** dan harapan
 Pada seluruh anak didik yang kau dambakan
 Dari pagi hingga siang tanpa beban
 Sabar dan tak pernah putus asa
 Tuangkan ilmu demi **setumpuk harapan**
 Walau berjuta mutiara dan intan permata
 Takkan kuat menyumbang kebaikanmu

Takkan dapat kami balas jasamu
Hanya doa kami selalu untukmu
Terimakasih guruku.

Bait pertama, baris ketiga

- Kau bawa **setumpuk ilmu** dan harapan (Majas Hiperbola)

Bait kedua, baris ketiga

- Tuangkan ilmu demi **setumpuk harapan** (Majas Hiperbola)

4. Sri Utami, Kelas X1

Judul puisi: **Banjir di 8 Januari**

Jiwa menangis memikirkan alam
Bermuram durja penuh kesedihan
Jiwa tersedu memikirkan bencana
Badan terkulai penuh penderitaan
Pikirku terbang melayang.....
Membayangkan bencana yang menerpa bumi ini
Bencana adalah duka dan lara
Alamku terkoyak oleh bencana
Napas-napas telah berhenti menjelang
Jerit kegembiraan berubah menjadi tangisan
8 Januari adalah derita
Karena banjir datang di 8 Januari.

Bait pertama, baris kedua

- **Bermuram durja** penuh kesedihan (Majas Metafora)

5. Natalia Sari Devi, Kelas X1

Judul puisi: **Jeritan Dunia**

Hidup itu **bagai** roda yang berputar
Penuh dengan asap dan sampah
Tak bisa dihilangkan dan diungkap
Serta dipenuhi oleh kebisingan
Terkadang air mulai lelah mengalir
Anginpun mulai bosan mengalir

Tapi, api tak akan lelah ataupun bosan
 Menghancurkan setiap kehidupan yang ada
 Dan jika roda kehidupan berhenti
 Duniapun tak akan pernah berjalan
 Bumi hanyalah tinggal sebuah kenangan
 Bagi manusia yang telah merusaknya

Bait pertama, baris pertama

- Hidup itu **bagai** roda yang berputar (Majas Perbandingan)

6. Aline Nurmalasari No:11, Kelas X2

Judul Puisi: **Dunia Mulai Rapuh**

Dunia di zaman modern
 Desa-desa disulap menjadi **gedung-gedung pencakar langit**
 Sawah-sawah tak lagi membentang
 Pabrik dan tambang menjadi ladang uang
 Hutan-hutan dimusnahkan
 Penebangan liar semakin berkembang
 Para pencuri mencari keuntungan
 Dunia semakin dirugikan
 Awan biru tak lagi bercahaya
 Asap kotor menguasai dunia
 Dunia rapuh tak berdaya
 Kapankah kita menyadarinya?

Bait pertama, baris kedua

- Desa-desa disulap menjadi **gedung-gedung pencakar langit**
 (Majas Hiperbola)

4.2.2.2 Unsur Batin

a. Perasaan

Dalam puisi karya siswa perempuan ungkapan perasaan dapat dirasakan oleh pembaca. Di bawah ini contoh sebagian puisi karya siswa perempuan.

Nama: Cicilia Atika Desi Ratnasari, Kelas X1

Wahai Guru

Tas hitam yang menggantung dipundakmu
 Seakan memberi kekuatan pada jiwa kami
 Kau bawa setumpuk ilmu dan harapan
 Pada seluruh anak didik yang kau dambakan
 Dari pagi hingga siang tanpa beban
 Sabar dan tak pernah putus asa
 Tuangkan ilmu demi setumpuk harapan
 Walau berjuta mutiara dan intan permata
 Takkan kuat menyumbang kebaikanmu
 Takkan dapat kami balas jasamu
 Hanya doa kami selalu untukmu
 Terimakasih guruku.

Dalam contoh puisi di atas jelas bahwa bahasa yang digunakan oleh penulis menarik dan bagi pembaca dapat merasakan situasi yang terjadi. Pembaca dapat merasakan bagaimana jasa dan pengorbanan seorang guru.

b. Suasana

Dalam puisi karya siswa perempuan pembaca dapat hanyut ke dalam suasana yang diciptakan oleh penulis. Di bawah ini contoh sebagian puisi karya siswa perempuan.

Nama: Sri Utami, Kelas XI

Banjir di 8 Januari

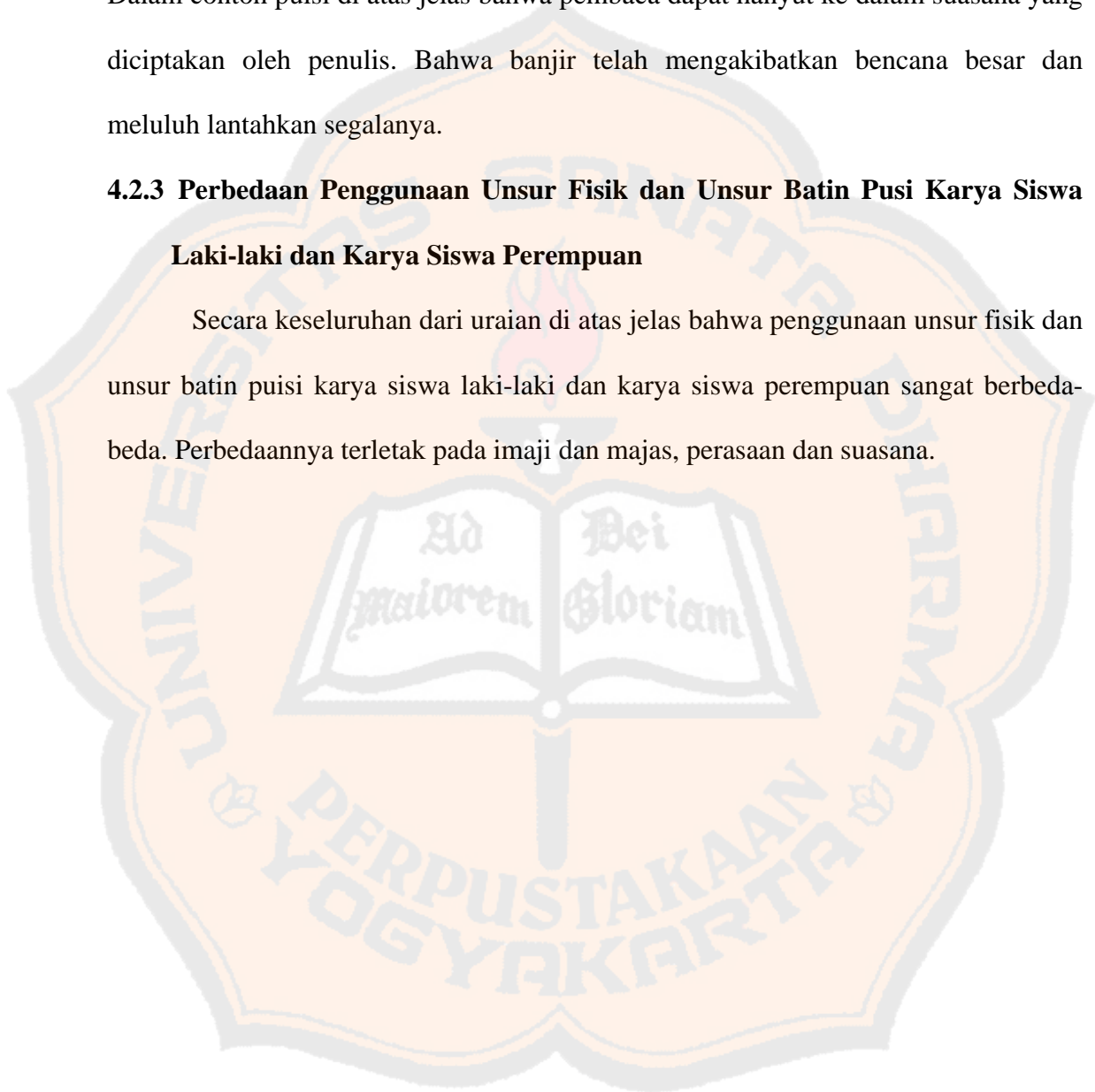
Jiwa menangis memikirkan alam
 Bermuram durja penuh kesedihan
 Jiwa tersedu memikirkan bencana
 Badan terkulai penuh penderitaan
 Pikirku terbang melayang.....
 Membayangkan bencana yang menerpa bumi ini
 Bencana adalah duka dan lara
 Alamku terkoyak oleh bencana
 Napas-napas telah berhenti menjelang
 Jerit kegembiraan berubah menjadi tangisan

8 Januari adalah derita
Karena banjir datang di 8 Januari.

Dalam contoh puisi di atas jelas bahwa pembaca dapat hanyut ke dalam suasana yang diciptakan oleh penulis. Bahwa banjir telah mengakibatkan bencana besar dan meluluh lantakkan segalanya.

4.2.3 Perbedaan Penggunaan Unsur Fisik dan Unsur Batin Pusi Karya Siswa Laki-laki dan Karya Siswa Perempuan

Secara keseluruhan dari uraian di atas jelas bahwa penggunaan unsur fisik dan unsur batin puisi karya siswa laki-laki dan karya siswa perempuan sangat berbeda-beda. Perbedaannya terletak pada imaji dan majas, perasaan dan suasana.



BAB V

PENUTUP

Bab V ini mengemukakan: (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran. Di bawah ini uraian tentang ketiga hal tersebut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penggunaan Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi Karya Siswa Laki-laki

Unsur fisik puisi karya siswa laki-laki yang digunakan adalah **imaji dan majas**. Dari imaji auditif, imaji visual, dan imaji taktil **kebanyakan siswa laki-laki menggunakan imaji auditif**. Dalam hal majas siswa laki-laki **tidak menggunakan majas**.

Unsur batin puisi karya siswa laki-laki yang digunakan adalah **perasaan dan suasana**. Dalam hal **perasaan** ungkapan yang digunakan siswa laki-laki **tidak dapat** masuk ke dalam jiwa pembaca, sedangkan dalam hal **suasana** pembaca **tidak dapat** hanyut ke dalam puisi karya siswa laki-laki.

2. Penggunaan Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi Karya Siswa Perempuan

Unsur fisik puisi karya siswa perempuan yang digunakan adalah **imaji dan majas**. Dari imaji auditif, imaji visual, dan imaji taktil kebanyakan siswa perempuan

menggunakan imaji auditif. Dalam hal **majas** siswa perempuan menggunakan majas. Majas yang digunakan di antaranya majas metafora, majas perbandingan, dan majas hiperbola.

Unsur batin puisi karya siswa perempuan yang digunakan adalah **perasaan dan suasana**. Dalam hal **perasaan** ungkapan yang digunakan siswa perempuan dapat masuk ke dalam jiwa pembaca, sedangkan dalam hal **suasana** pembaca lebih hanyut ke dalam puisi karya siswa perempuan.

3. Perbedaan Penggunaan Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi Karya Siswa Laki-laki dan Karya Siswa Perempuan

Unsur fisik puisi karya siswa laki-laki dan karya siswa perempuan yang digunakan adalah **imaji dan majas**. Dari imaji auditif, imaji visual, dan imaji taktil **sama-sama menggunakan imaji auditif**. Tetapi dalam penggunaannya siswa perempuan lebih banyak menggunakan imaji auditif dibanding siswa laki-laki. Dalam hal **majas** siswa laki-laki **tidak menggunakan** majas, sedangkan siswa perempuan **menggunakan majas**. Majas yang digunakan di antaranya majas metafora, majas perbandingan, dan majas hiperbola.

Unsur batin puisi karya siswa laki-laki dan karya siswa perempuan yang digunakan adalah **perasaan dan suasana**. Dalam hal **perasaan** ungkapan yang digunakan siswa laki-laki **tidak dapat** masuk ke dalam jiwa pembaca, sedangkan ungkapan yang digunakan siswa perempuan **dapat masuk** ke dalam jiwa pembaca. Dalam hal **suasana** pembaca **tidak dapat hanyut** ke dalam puisi karya siswa laki-laki, tetapi pembaca **lebih hanyut** ke dalam puisi karya siswa perempuan.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki kurang (belum menguasai) dalam menggunakan unsur fisik dan unsur batin dalam menulis puisi, di antaranya imaji, majas, perasaan, dan suasana. Siswa harus mendapat latihan khususnya dalam menulis puisi. Teknik atau cara mengajar dibuat tidak monoton agar siswa tidak bosan, yakni dengan belajar menulis khususnya menulis puisi. Dengan demikian hasil yang diharapkan bisa optimal.

Implikasi lain yang dapat dilakukan adalah guru diharapkan dapat mengajar, membimbing, dan melatih siswa khususnya dalam menulis puisi. Di samping itu siswa juga akan termotivasi. Guru juga memegang peran yang penting dalam hal kebiasaan siswa dalam menulis. Oleh karena itu, diharapkan guru membekali diri dengan menguasai materi menulis dan dapat memilih pendekatan, metode, cara, strategi, dan teknik mengajar yang baik agar pengajaran Bahasa Indonesia khususnya sastra dapat lebih berhasil. Misalnya guru harus lebih banyak memberikan latihan-latihan secara berulang-ulang dan membimbing terus-menerus tentang menulis puisi dengan menggunakan unsur-unsur puisi. Dengan demikian lama-kelamaan siswa menjadi terbiasa.

Pengajaran sastra khususnya puisi di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran tetapi menjadi bagian mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengajaran bahasa dan pengajaran sastra harus saling mengisi dan menunjang. Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan dan memotivasi siswa dalam belajar khususnya belajar menulis.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat diajukan saran bagi guru bahasa Indonesia di SMA dan peneliti lain. Saran yang dapat diajukan sebagai berikut.

Bagi guru bahasa Indonesia di SMA ini, untuk menghindari kesalahan atau kekurangan yang lebih jauh lagi, peneliti menyarankan agar lebih banyak memberikan latihan dalam menulis puisi dengan menggunakan unsur-unsur yang ada dan membimbing siswa secara terus-menerus sehingga lama-kelamaan mereka menjadi terbiasa menggunakan unsur-unsur yang tepat. Selain itu, guru hendaknya juga melakukan koreksi pekerjaan siswa dalam menulis puisi.

Karena penelitian ini secara garis besar hanya menganalisis unsur fisik dan unsur batin, unsur fisiknya hanya imajinasi dan majas, sedangkan unsur batinnya hanya perasaan dan suasana. Peneliti menyarankan agar para peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan analisis unsur fisik dan unsur batin puisi yang meliputi semua unsur-unsur yang ada. Dengan demikian, hasil penelitian itu dapat memperkuat penelitian yang sudah peneliti lakukan karena penelitian ini masih termasuk penelitian baru.

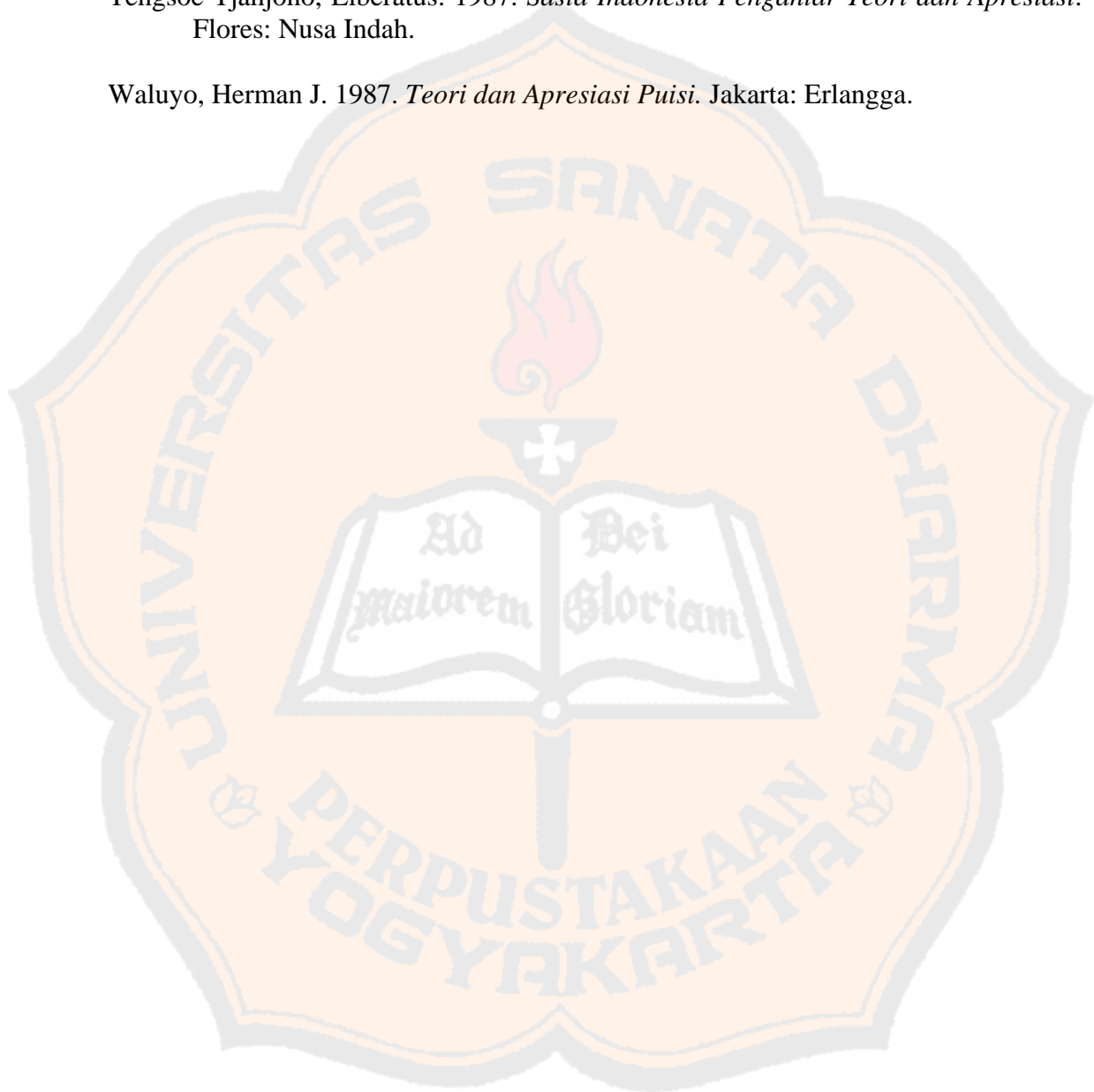
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas.2003. *Kurikulum Standar Kompetensi 2004 SMA*. Jakarta: Puskur.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang. UMM.
- Hutagalung, M.S. 1971. *Memahami dan Menikmati Puisi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Prabu, A.A.A. Raden Cahaya. 1985. *Perkembangan Taraf Intelegensi Anak*. Bandung: Angkasa.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rinastuty, Veronica Meliana. 2006. *Struktur Puisi "Pacarkecilku" Karya Joko Pinurbo, dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Soewandi, A.M. Slamet. 1996. Handout Ciri-Ciri Penelitian.
- _____ 1995. *Kedwibahasaan: Pengertian Implikasi, dan Kenyataan Empirisnya dalam Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sujanto, J. Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca, Menulis, Berbicara untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sumardi, dkk. 1976. *Seksualitas di Antara Persoalan-Persoalan Para Remaja dan Pembimbingannya*. Yogyakarta: Puskat.
- Sunarti, Gaudensia Fitryani. 2007. *Struktur Puisi "Miskin Desa, Miskin Kota" Karya Taufiq Ismail dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

_____. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tengsoe Tjahjono, Liberatus. 1987. *Sasta Indonesia Pengantar Teori dan Apresiasi*. Flores: Nusa Indah.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.





LAMPIRAN

DAFTAR SUBJEK PENELITIAN SISWA SMA DOMINIKUS WONOSARI
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2008/2009
KELAS X.1 (NATURAL)

NO	NAMA
1	Adam Karkameda
2	Agnes Devi Utami
3	Alisa Mustiko
4	Angela Cory Dian Prastiwi
5	Anindyah Renimas Utari
6	Anis Nurhidayani
7	Anita Yatmikawati
8	Anjarwati
9	Dika Age Septiana
10	Eldeta Dian Satria
11	Feliks Kristian Limbat
12	Ignasius Widi Hartanto
13	Indawati
14	Irmayanti
15	Istriana Murti
16	Natalia Hestiningsih
17	Natalia Sari Devi
18	Sri Utami
19	Stevani Meilia Dheritama
20	Veronika Windi Astuti P.
21	Yohanes Lilyk Kurniadi
22	Benny Pratama Efendy
23	Ferry Fitri Ananto
24	Yohanes Catur N
25	Hendri Kurniawan

DAFTAR SUBJEK PENELITIAN SISWA SMA DOMINIKUS WONOSARI
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2008/2009
KELAS X.2 (SPASIAL)

NO	NAMA
1	Aline Nurmalasari
2	Ardianto Nugroho
3	Astrina Diyanti Suhadi
4	Cecilia Atika Desi Ratnasari
5	Hendri Kurniawan
6	Iska Apriliana
7	Krista Karina
8	Lucas Sandy Duta Arga
9	Mariya Etmandari
10	Martha Dillia Handayani
11	Martin Norita Sari
12	Meri Suksemi
13	Meta Sutyasmi
14	Novita Sari
15	Rosalia Ani Pamurni
16	Rudatin Widiandari
17	Tri Lestari
18	Vryche Chrys Hendratna
19	Wahyu Christiana
20	Yody Eko Afrianto
21	Yustina Dyh Utami
22	Yustina Evi Ratnaningsih
23	M. Cecilia Wika Eska Putri

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
 Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

161 /Palt/Kajur/ JPBS / XI / 2008

Permohonan Ijin Penelitian

Kepala SMA DOMINIKUS WONOSARI

Yth. Bapak,

ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

: Agnes Riya Hastanti

: 091224040

Studi : PBSID

: Pendidikan Bahasa dan Seni

: IX (sembilan)

melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan berikut:

: SMA DOMINIKUS WONOSARI

: 11-15 November 2008

Judul : PERBEDAAN UNSUR FISIK DAN UNSUR BATIN PUISI KARYA
SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN KELAS X SMA
DOMINIKUS WONOSARI, GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2008/2009

perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Yogyakarta, 12 November 2008

A. Haradi Prasetyo, S.Pd., M.A

Kerja Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Yth:

Kepala FKIP


YAYASAN SANTO DOMINIKUS CABANG YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA DOMINIKUS WONOSARI
STATUS : TERAKREDITASI " A "
 Jln.Mgr.Sugiyopranoto SJ, Wonosari.gunungkidul. ☎ (0274) 391491, 📠 109

SURAT KETERANGAN
 No : 943/421/SMAD/Ks/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini ::

Nama : Dra.L.DWI HARYATI, MPd
 NIP : 131597096
 Pangkat Gol Ruang : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA Dominikus Wonosari
 Menerangkan bahwa :

Nama : AGNES RIYA HASTANTI
 No. Mhs : 041224040
 Program Studi : PBSID
 Fakultas : UNIVERSITAS SANATA DHARMA
 YOGYAKARTA
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Semester : IX (sembilan)

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah

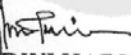
Lokasi : SMA DOMINIKUS Wonosari
 Waktu : 11 – 15 Nopember 2008
 Topik / judul : PERBEDAAN UNSUR FISIK DAN UNSUR BATIN PUISI
 KARYA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN
 KELAS X SMA DOMINIKUS WONOSARI, GUNUNGKIDUL ,
 TAHUN AJARAN 2008/2009.

Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 17 November 2008.

Kepala Sekolah,



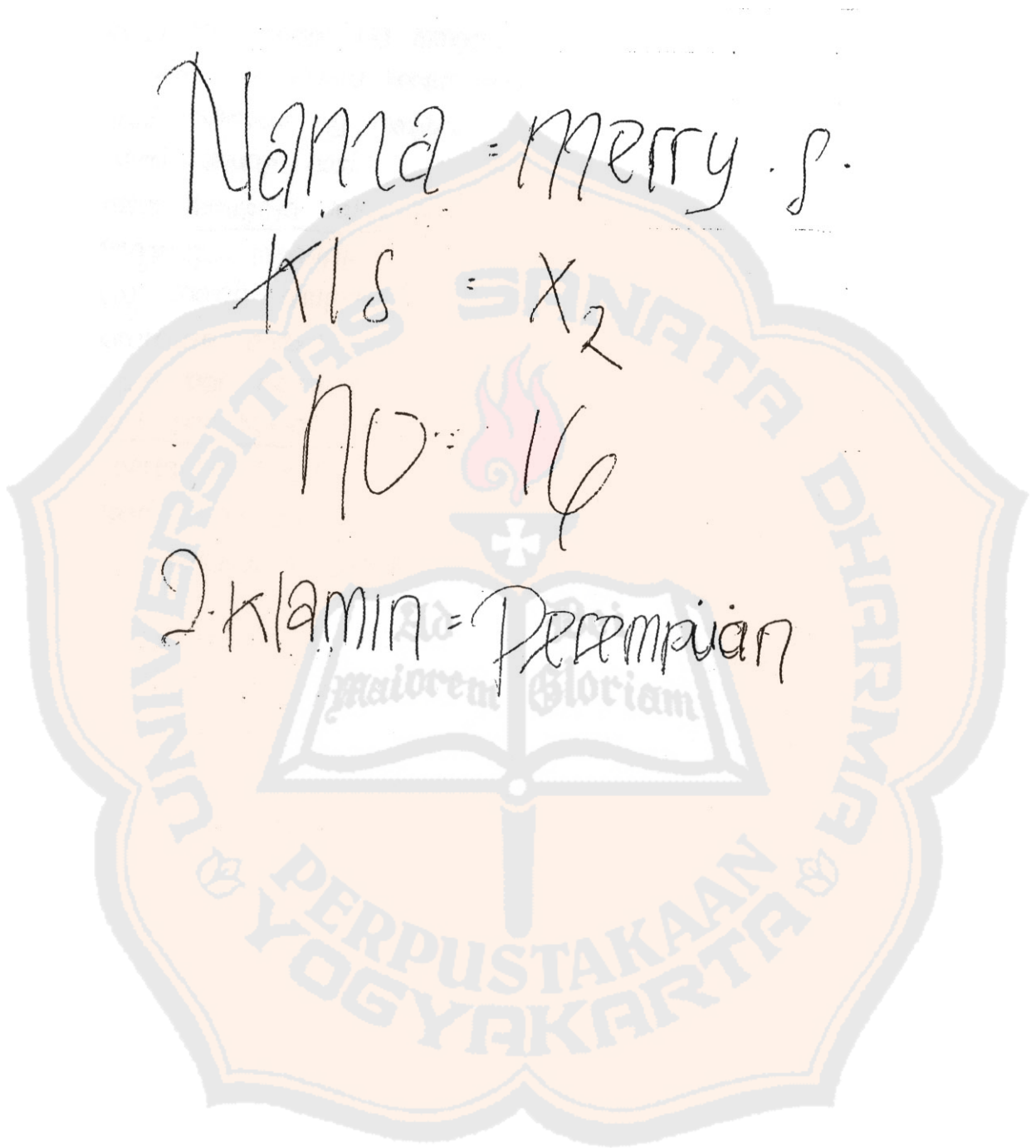

 Dra. L. DWI HARYATI, MPd
 131597096.

Nama = Merry S.

Kls = X₂

NO = 16

J. Klamir = Perempuan



INKUNGAN

PEMANASAN GLOBAL

ketika tangan tak mampu lagi mengais
 saat tubuh tak lagi mampu berdiri tegak
 hujan menjadi lukisan yg menghiasi hari
 bersaing demi sesuap nasi

terusik bisingnya lalu lintas kendaraan → auditif

Menggelegar mengoyak bagai halilintar

Debu adalah hirupnya setiap detik

pemanasan global ----

Tak mampu lagi kendalikan emosi

Hujan peruit pak korpri terabrakan → auditif

bersaing, bertawar bagai brandai

masa depan teracuhkan

pemanasan global ----

Merry S.

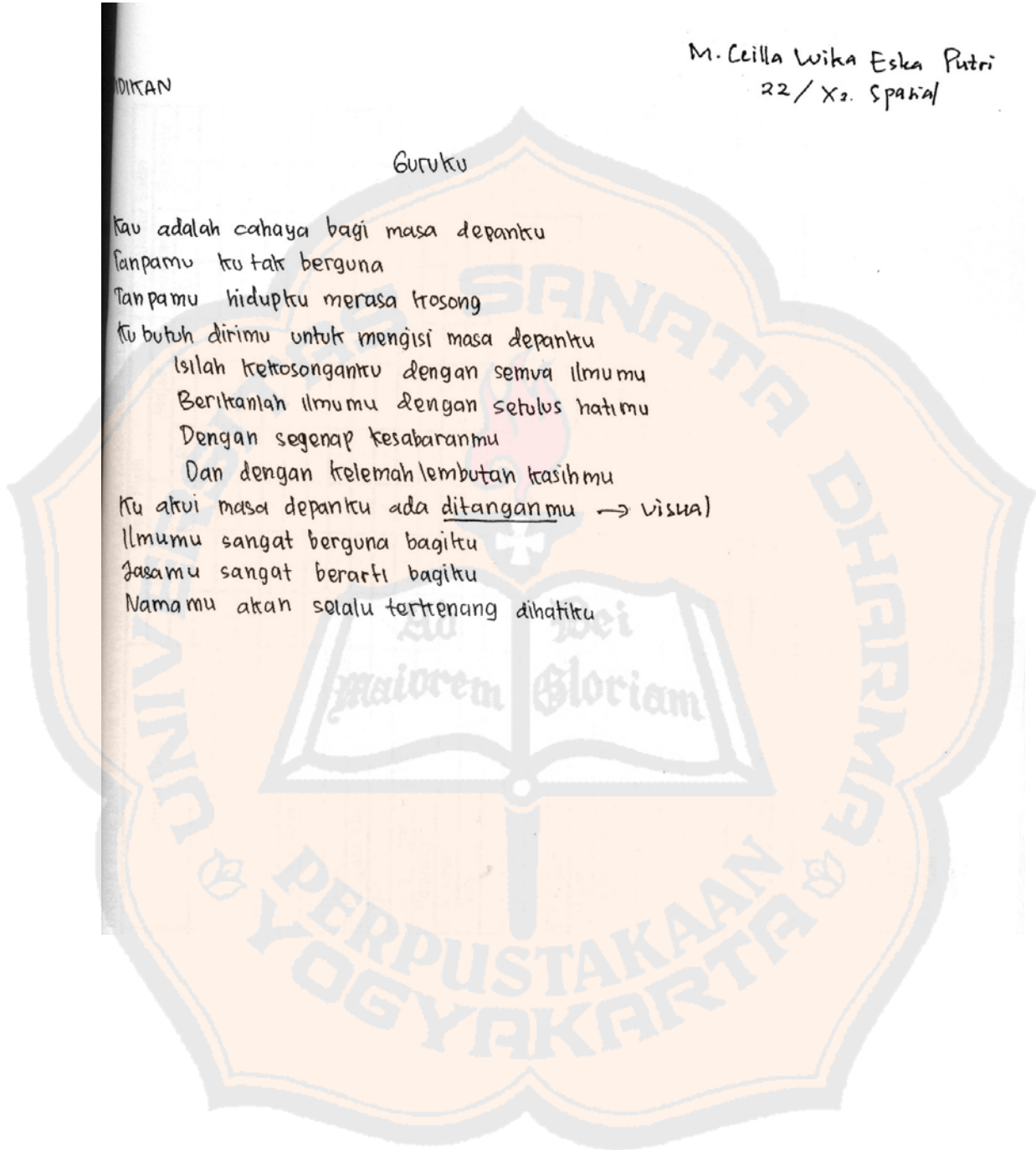
X2. / 16.

DIKLAN

M. Ceilla Wika Eska Putri
22 / X₂ Spasial

Guruku

Kau adalah cahaya bagi masa depanku
Tanpamu ku tak berguna
Tanpamu hidupku merasa kosong
Ku butuh dirimu untuk mengisi masa depanku
Isilah ketkosonganku dengan semua ilmumu
Berikanlah ilmumu dengan setulus hatimu
Dengan segenap kesabaranmu
Dan dengan kelembutan kasihmu
Ku akui masa depanku ada ditanganmu → visual
Ilmumu sangat berguna bagiku
Jasamu sangat berarti bagiku
Namamu akan selalu tertenang dihatiku



INDIDIKAN

SEMANGAT SISWA

beribarnya merah putih
menjadi semangatnya, 'tuk tetap maju
rejuhan la tepiskan dari hatinya
kepinhunan tertanam dalam hatinya

Meskipun tak mudah ---

ketekunan menjadi modal utamanya

tak hanya bisa diam dalam renungan

meniti hari demi sebuah cita-cita besar

Berharap hari esok kan jadi senyuman

Mesti hari ini la jalani penuh rintangan

tak bisa hanya sekedar berharap

bersulang, demi masa depan nan gemilang

Tema Pendidikan

ASA . . .

Aku ingin menggapai mimpiku
menembus cakrawala dunia
mengarungi hamparan Eropa dan Afrika
mengelajah Asia, Australia, hingga Amerika

Menghadang tantangan terberatku
merasakan pahit dan manis perjuanganku
dalam mengarungi laju pendidikanku
Tak akan lelah ku menuntut ilmu

Perjuanganku kini telah dimulai
Berlari terus maju
Akan ku cari duniaku
Mengukir segala prestasiku

By = Aline /11

Nama : Aline Nurmalasari
 No Urut/ Kelas : 11/X₂
 Jenis Kelamin : Perempuan

Tema Lingkungan

Dunia Mulut Rapuh ...

Dunia di zaman modern
 Raja-raja & sulap menjadi gedung-gedung pencakar langit → Majas Hiperbola
 Sawah-sawah tak lagi membentang → visual
 Babrik dan tambang menjadi ladang uang
 Hutan-hutan & musnahkan → visual
 Penebangan liar semakin bertembang
 Para pencuri mencari keuntungan
 Dunia semakin dirugikan
 Awan biru tak lagi bercahaya
 Asap kotor menguarai dunia
 Dunia rapuh tak berdaya
 Kapankah kita menyadarinya?

By = Aline / 11

Nama lengkap: Dika Age Septiani

AKU YAKIN

Aku memang tak seindah bunga mawar → visual

Tapi aku yakin, suatu hari nanti

Aku akan menjadi bunga mawar kecil → visual

Yang akan membuatmu bangga

Hatiku memang tak seputih salju. → majas metafora

Tapi aku yakin

Didalam hatikulah

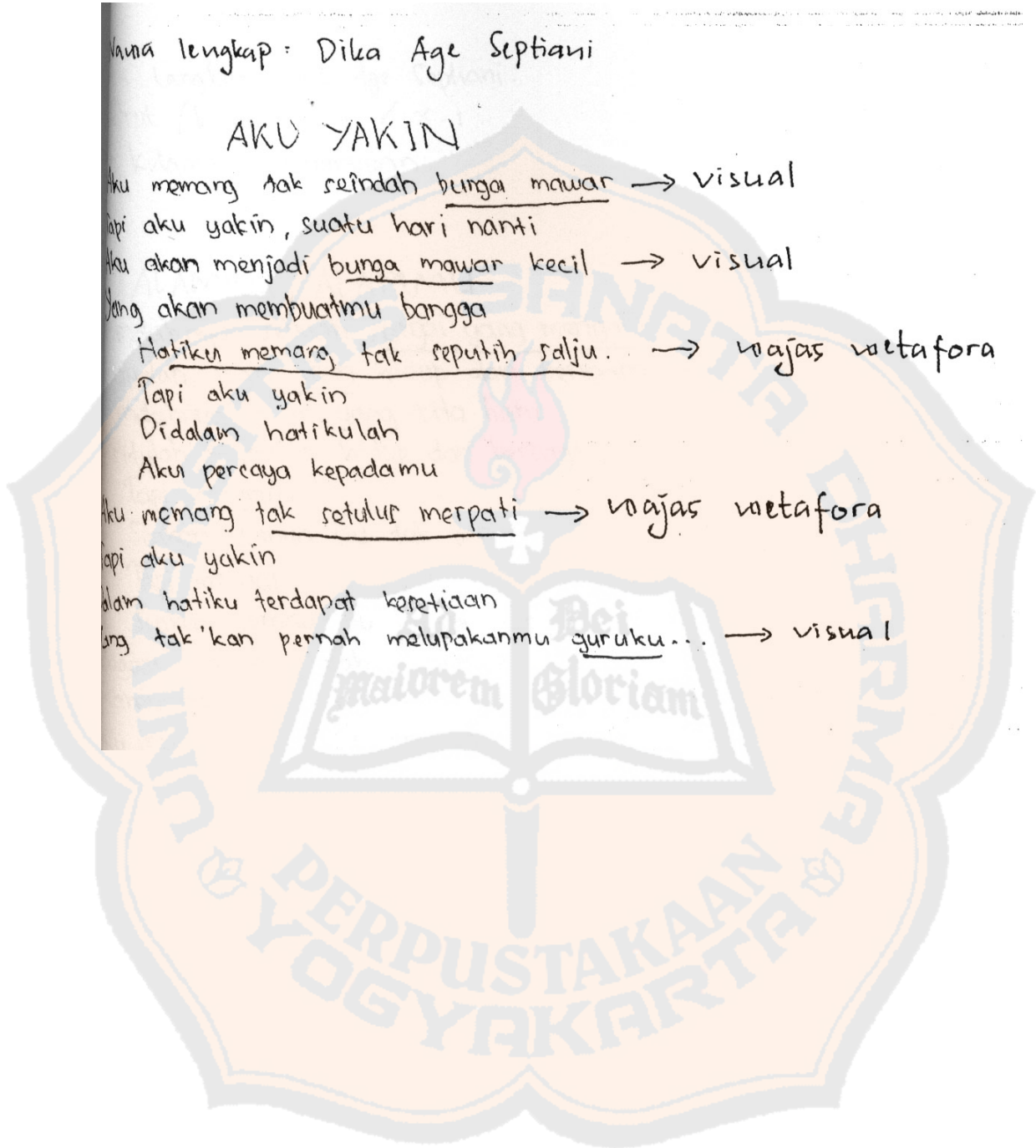
Aku percaya kepadamu

Aku memang tak setulus merpati → majas metafora

Tapi aku yakin

alam hatiku terdapat ketelitian

yang tak 'kan pernah melupakanmu guruku... → visual



Nama Lengkap : Dika Age Septiani.

No. Urut / kelas : 1624 / X-1.

jenis kelamin : Perempuan.

ALAMKU, ALAMMU

Di indahnya sebuah sungai yang mengalir → visual

Disanalah ikan-ikan hidup dan bermain → visual

Di indahnya bumi yang kita huni

Di situlah manusia hidup dan berbagi

Tapi mengapa?

Seakan semua itu tak berarti

Tapi mengapa?

Seakan semua itu hanya mimpi

Bagiku, alam adalah segalanya

Karenanya, bumi menjadi indah dan menawan

Ku ingin kau selalu merawat dan melindunginya

Karena alamku adalah alammu . . .

nama Lengkap : Martha Dillia Handayani
 umur / kelas : 15 / x₂
 S Telamin : Perempuan

Kepercayaan

Hidup Bersih

bersih, indah, sehat, rapi
 harapan kita semua
 semua itu hanya omong kosong
 semua tentu ingin hidup bersih, indah, sehat, rapi
 Mudah bagi kita untuk hidup bersih, indah, sehat, rapi
 Tapi akibat tangan - tangan jahil
 Semua jadi korban
Sampah berserakan dimana-mana → visual
 Apa Susahnya membuang sampah pada tempatnya → visual

HATI - - - -
 mengapa harus ada tangan - tangan jahil
 atau tangan-tangan jahil selalu ada
 apakah kita bisa hidup bersih
 apakah kita bisa hidup indah ?

KAPAL

Kepercayaan

GURUKU

apa engkau tahu teratai leleh
as maupun hujan engkau selalu ada untuk kami → taktil
 atau tahu teratai Lapar dan haus → taktil
 setiap hari engkau membimbing kami dengan penuh kesabaran
 Guru engkau sangat berjasa
 Guru engkau sungguh baik
 Guru engkau tahu pernah membedakan-dibedakan diantara kami
 Guru engkau memang pahlawan tanpa tanda jasa
 itu bisa yang kami berikan untukmu
 itu ada yang bisa kami lakukan untukmu
 hanya ucapan terimakasih guru yang bisa kami katakan
 apa bimbinganmu kami tahu akan menjadi seperti setarung ini

Nama : Hendri Kurniawan
 No/Kelas : 15/XI

SAMPAH

Oh, sampah mengapa engkau begitu banyak → visual

Berserakan di mana-mana

Menghalangi pemandangan yang indah

Merusak suasana yg bahagia

Oh, sampah mengapa engkau beragam → visual

Dari sampah plastik → visual

Sampah sampah masyarakat

Yang menyesatkan

Oh, sampah bisakah engkau most musnah → visual

Musnah dari permukaan bumi

Musnah dari masyarakat

Dan musnah dari kehidupan.

Jasa Seorang Guru

Guru yang selalu

Membimbing dalam hidupku

Semua jasanya tak akan pernah

Bisa aku lupakan

Oh, guruku ---

Betapa besar jasanya

Sungguh besar pengorbanannya

Sungguh besar pengertiannya

Takkan pernah ada

Yang bisa menggantikan

Jasa seorang guru

Untuk selamanya-lamanya.

Benny Pratomo
: X₁ / No =
Jamin = Laki-laki

lingkungan

Sampah

Sampah ... → visual

apa malang nasibmu
bertahan di mana?
apa ada yang peduli denganmu

Oh Sampah ... → visual

Jika kau diletakkan di tempatmu
Kau takkan seperti ini
Dan tidak mengotori lingkungan

h. Sampah ... → visual

Jika engkau bisa
jika engkau akan menangis dan bersedih → taktil
yang merana hidupmu

Tema = Pendidikan

Perjuanganku

Mentari pagi telah bersinar
menyambut hari baru
Tasaku bawa
Lengan ku singgihkan

Di sini, di bumi pererwi
ku pertaruhkan hartaku
Akal dan pikir ku kerahkan
Utuh mengongsong masa depan

Jatuh dan bangun ku alami
Pahit & manis ku jalani → taktil
Mewarnai perjuanganku
Demi menempuh pendidikanku

19 Januari 2009..

Ma : Ardianto Nugroho

Di : XI Natural

DIFAN

TERIMA KASIH GURU - KU

Untuk setiap usahamu

Untuk pekerjamu

Untuk pengertiamu

Untuk semua pengerbamu

Karunamu kami mampu ka

melihat dunia

Di tanggamu mata depan

terbentang bagi kami

Terima kasih guru - ku

Kau adalah pembawa

Dea kami selalu ada

Untuk setiap langkahmu -----

KUNCIAN :

Ardianto Nugroho
X' Natural

Puncak gunung dengan hijaunya → Visual

bingai - bingai kemakmuran → Visual

ditemani supu - supu beranangan → Visual

yang menghiasi dengan Indahnya

Tapi kini semua telah sirna

hoyor dan tidak terisi

Bahan yang berdiri tegak → visual

kini runtuh tak berisa

Astet elah manusia

bandahan menjadi hilang

Yang hanya meninggalkan

kehancuran dan bencana

Vryche C.H
X-1 (natural)
20

Alam sekitar

Lihatlah,

Betapa kumuhnya di sudut-sudut kota, di tempat manapun

dan juga sungai-sungai → visual

Mengapa ini hanya di diabaikan saja?

Mengapa pemerintah hanya membiarkan ini?

Mengapa kota-kota sekarang? → visual

tidak seperti hutan yang hijau. → visual

yang teduh, & sejuk. Seharusnya

kita meniru hutan itu. → visual

Pelajar di jaman sekarang

Mengapa?

Pelajar sekarang

dengan pelajar dahulu

sangat berbeda?

di lihat dari semangat,

itu pun sudah sangat beda.

Jika orang dulu,

Semangat sekolahpun berkobar.

Tetapi,

Mengapa semangat itu

tidak menurun

ke anak cucunya??

lia Sari Devi
/X1
empuan

A : LINGKUNGAN

JERITAN DUNIA

Hidup itu bagai roda yang berputar → majas perbandingan
Peruk dengan asap dan sampah → visual
Tak bisa dihilangkan dan diungkap
Serta diperuhi oleh kebisingan

Terkadang air mulai lelah mengalir → visual
Anginpun mulai bosan berhilir → auditif
Tapi, api tak akan lelah ataupun bosan
Menghancurkan setrap kehidupan yang ada

Dan jika roda kehidupan berhenti
Dunipun tak akan pernah berjalan
Bumi hanyalah tinggal sebuah kerangan
Bagi manusia yang telah merusaknya

PENDIDIKAN

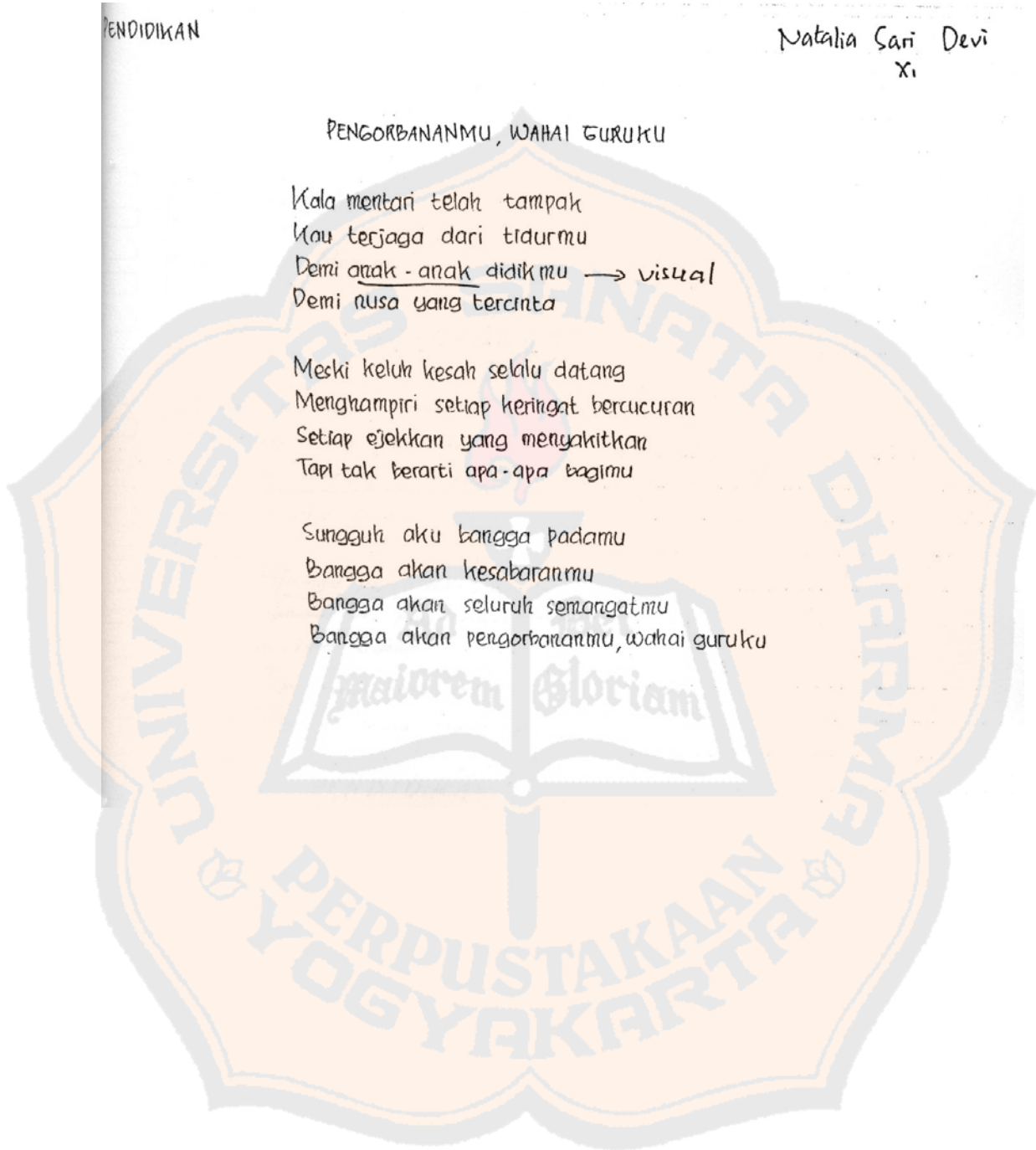
Natalia Sari Devi
Xi

PENGORBANANMU, WAHAI GURUKU

Kala mentari telah tampak
Kau terjaga dari tidurmu
Demi anak-anak didikmu → visual
Demi nusa yang tercinta

Meski keluh kesah selalu datang
Menghampiri setiap keringat bercucuran
Setiap ejekkan yang menyakitkan
Tapi tak berarti apa-apa bagimu

Sungguh aku bangga padamu
Bangga akan kesabaranmu
Bangga akan seluruh semangatmu
Bangga akan pengorbananmu, wahai guruku



Nama : Ferry Putri Ananto

No : 23

Kelas : X' Natural

LINGKUNGAN

Ketika ku mulai menatap ke langit biru,
apa yang harus aku lakukan di kemudian hari?

Burung-burung belkicau dan mulai terbang tinggi → auditif

Membuat aku tersadar akan indahnya kehidupan.....

Hijainya pepohonan, birunya langit, dan indahnyanya
pagihari di pagi hari membantuku menatap
di hari depan — visual

Tapi, atankah semua sirna?

Anganku terasa begitu nyata.....

PENDIDIKAN

* GURU *

Wahai guru ...

engkau yang mendidik kami

engkau yang mengajarkan kami

Tanpa engkau kami tidak

mengenal pendidikan, pelajaran

guru ... → visual

lampa lelah engkau mengajar kami

Susah duka yang kau dapatkan

fak menghalangi engkau mengajar kami

Guru ooo → visual

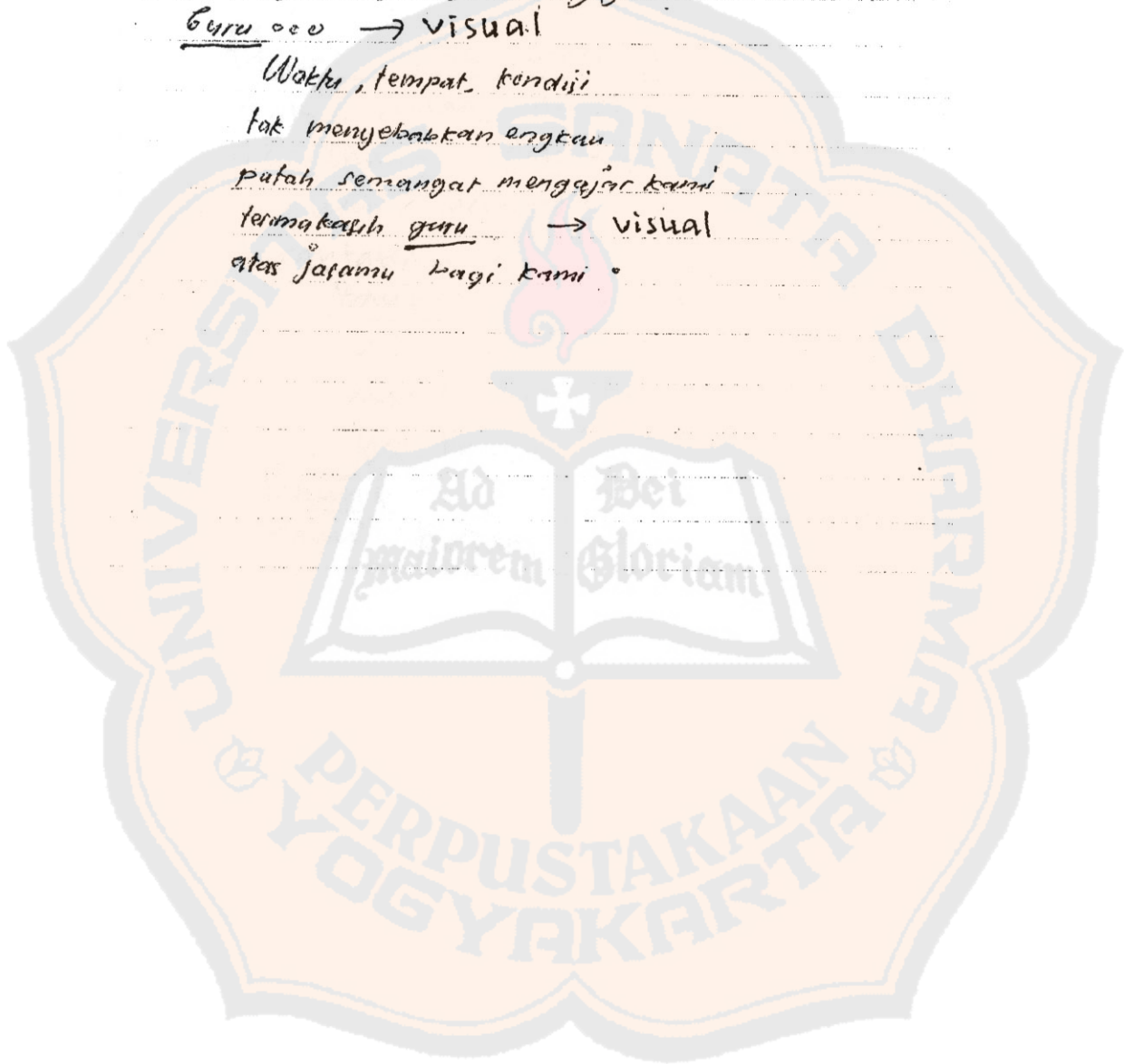
Waktu, tempat, kondisi

fak menyebabkan engkau

putah semangat mengajar kami

terimakasih guru → visual

atas jasanya lagi kami



No. _____

Johanes Catur N.
Xi

* Lingkungan

BANJIR

Planas terik matahari → taktil
 engkaw datang dg tiba-tiba
 mengenangi desaku → visual
 engkaw membrat desaku → visual
 berantakan

Banjir - - - → visual

apa ini ~~atas~~ & pembalasanmu.
 akibat banyak mawra
 yg banyak merusak lingkungan?

Banjir - - - → visual

Kami berjanji untuk kali.
 dan selamanya

Kami tidak akan merusak

Lingkungan yg membrat engkaw
 datang - - -

Nama : Yohanes Caesar N
 kelas : XI

No. _____

Date : _____

* Pendidikan

GURU

Wahai guru ...
 engkau yang berjasa bagi kami
 tanpa engkau kami tidak mengenal
 pelajaran ...
 tanpa engkau kami tidak
 mendapatkan ilmu
 guru ... → visual
 engkau bersusah payah
 mendidik kami
 agar kami menjadi pintar
 agar kami kelak nanti
 menjadi orang yg berguna
 untuk bangsa dan negara
 Guru ... → visual
 engkau mengajar tanpa mengenal
 lelah ...
~~guru~~ L
 jarak, waktu, tempat tinggal
 tidak berarti apa-apa
 asal engkau bisa mengajar
 anak kami anak didikmu



MEKUNINGAN

Martin Norita Sari
X' IPS / No. 17.

~ Bunga di taman ~

Bunga melati di taman → visual
Engkau begitu indah
Membuat suasana lingkungan
Taman menjadi indah dan bersih

Warnamu putih bagaikan kertas → wajar perbandingan
Baumui begitu harum
Kupu-kupu hinggap diatas → visual
Satuolemi satu madu di hisap

Bunga engkau menjadikan lingkungan → visual
Rumahnya terasa indah dan bersih → visual
Suasana dipagi hari sangat segar → taktil
dengan udara dan bau bunga yang wangi → visual

Nama : Martin Norita Sari

Kelas : X.1 IPS

No. : 17

~ PUISI ~

TEMA : PENDIDIKAN dan LINGKUNGAN

Pendidikan

GURUKU

Guruku
 Engkau pahlawan tanpa tanda jasa
 Ilmumu selalu kau curahkan bagikami
 Jasmu begitu berarti bagi kami

Wahai guruku engkau selalu memberikan
 Ilmu bagi kami dan tiada hentinya
 Engkau memberi semangat
 demi masa depan kami

Guruku engkaulah pahlawan masa depan
 Tanpa ilmumu kami tidak bisa
 Menjadi orang yang berguna
 bagi masa depan nusa dan bangsa

Nama Lengkap : Agnes Devi Utami
 No.urut/kelas : 01 / X₂ Spasial
 Jenis Kelamin : Perempuan

tema : Lingkungan

Tangisan Alam

Manusia → visual

Wah, betapa indah alam ini

Apakah sadarkah Engkau ?

Sampahnya telah kau rusak

Aku selalu menjerit kesal → auditorial

Tapi ...

Tak ada satupun orang yang mendengar → visual

Sungguh sedihkah diriku menangis piluh kesal → auditorial

Kenapa Engkau membuang sampah tanpa berpikir kedepan ? → visual

Apakah Engkau akibat apa yang akan terjadi ?

Apakah kita sadar

betapa indah nan mempesona dunia ini tanpa sampah → visual

Agnes Devi Utami
01 / X2 Spasial

Tema : Pendidikan

Menggapai Angan ..

Tetes demi tetes piluh ini mengalir → auditif
Hampa langkah ini untuk berjalan
Kering lidah ini tanpa embun
Begitu gelap lorong ini untuk menyusur
Tapi semuanya pasti ada harapan ...
Harapan tuk merangkai sebuah cahaya .. tuk menjangking
Meski badai menghadang
Tapi aku tetap akan menjongsong matahariku
Lewat nama Pahlawan tanpa sebuah nama
Dan berkat semua kelebihan yang dimilikinya
Disinilah aku bisa berkarya
Dan kini, aku bisa menjadi lebih baik

Nama Lengkap : Citra Atika Desi Ratnasari
 Urut / kelas : / X₁
 Kelamin : Perempuan
 Tema : Lingkungan dan Pendidikan.

Lingkungan !!!

Ayo Lestarikan Lingkungan

Pohon-pohon berdiri kokoh dan tegak → visual
 Lindungi flora fauna yang ada
 Namun kini tak nampak lagi
 semua tumbang dan tidak tersisa
 Siapa gerangan yang tega menebangnya?
 Tak sadarkah ia akan bahayanya?
 Jika terjadi banyak bencana → visual
 Siapakah yang harus bertanggung jawab?
 kini kita sebagai generasi penerus
 lestarikan alam dan jagalahnya
 Agar tak lagi ada bencana → visual
 yang kini sering melanda kita.

didikan !!!

Wahai Guruku

Tas hitam yang menggantung dipundakmu → visual
 Seakan memberi kekuatan pada jiwa kami
 kau bawa setumpuk ilmu dan harapan → wajah hiperbola
 Pada seluruh anak didik yang kau dambakan → visual
 Dari pagi hingga siang tanpa beban
 Sabar dan tak pernah putus asa
 Tuangkan ilmu demi setumpuk harapan → wajah hiperbola
 Walau berjuta mutiara dan intan permata.
 Takkan kuat menyumbang keabakanmu
 Takkan dapat kami balas jasmu
 Hanya doa kami selalu untukmu
 Terimakasih guruku. → visual

: Sri Utami
 as : /X'
 elamin : Perempuan

ngan =>

Banjir di 8 Januari

menangis memikirkan alam → auditif
 muram durja penuh keledihan → metafora
 tersedu memikirkan bencana
 n tertulai penuh penderitaan → visual
 Pikirku terbang melayang - - -
 Membayangkan bencana yang menimpa bumi ini
 Bencana adalah duka dan lara
 Alamku terkoyak oleh bencana
 as - napas telah berhenti menjelang → auditif
 kegembiraan berupa menjadi tangisan → auditif
 Januari adalah delta
 na banjir datang di 8 Januari → visual

idikan =>

Guru Oh Guru - - -

Guru - - -
 kau slalu ada dalam hatiku
 kau ada dalam kasenangan
 kau ada dalam kegundahan
 Oh guru - - -
 Engkau bagai surya yang menyinari dunia
 Perjuanganmu sungguh tiada tara
 Engkau slalu membangkitkan semangat dalam hatiku
 guru - - -
 kau slalu berkorban demi murid-muridmu → visual
 kau tidak pernah mengharap imbalan
 makasih guru atas jasa mu.

Yatmikawati
 XI / IPS
 kemampuan

: UNGKUNGAN

TINGGAL KENANGAN

Kala senja mulai hilang dan tenggelam → taktil

Kala kehidupan tak lagi berputar

Hari-hari penuh dengan kesunyian → taktil

Damai dan kesesakan tak lagi menyelimuti

Burung-burung tak lagi berkicau → visual

Dan bertebangan di angkasa

Terdengar jeritan pilu → auditif

Kehilangan --

Sekarang yang ada hanyalah mimpi

Air sudah berhenti mengalir → visual

Kehidupan mulai berakhir

Tak lagi terdengar suara tangisan bayi → auditif

: Pendidikan

Anita Fatmikaswati
Xi / IPS

PAHLAWAN TANPA TANDA JASA

Kau bagaikan matahari yang menyinari bumi → visual

Tak pernah lelah untuk membimbing kami

Meski tebuk kapur menyerakkan dada → taktil

Tapi kau tak pernah mengeluh

Meski terkadang kami menjengkelkan

Kau tetap sabar membimbing kami

Oh --- Pahlawanku

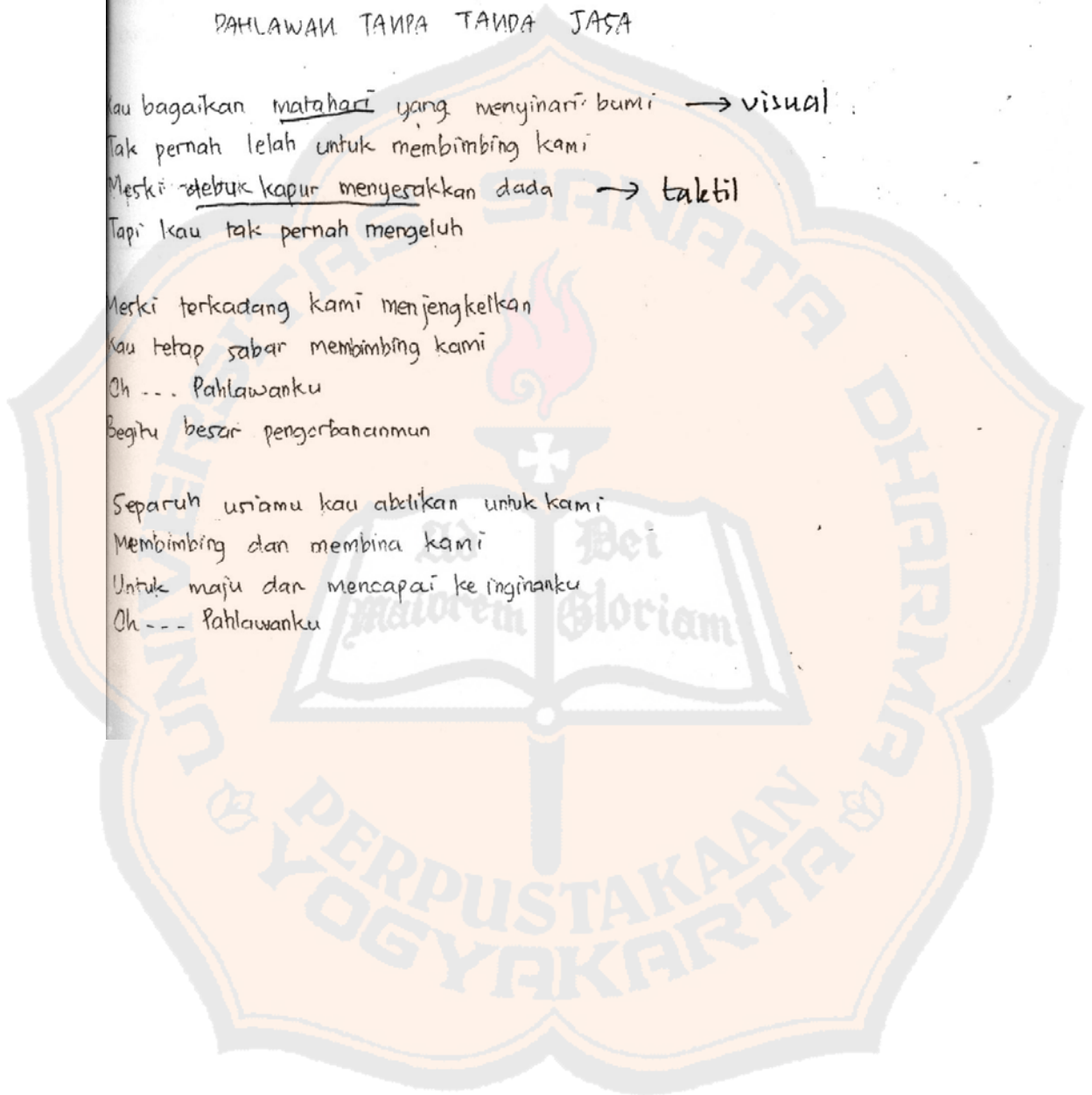
Begitu besar pengorbananmu

Sepuluh usiamu kau abadikan untuk kami

Membimbing dan membina kami

Untuk maju dan mencapai keinginanku

Oh --- Pahlawanku



: lnda wati
 kelas : 6/x 2
 kelamin : Perempuan

Hijau desaku
 hari yg cerah dan hangat → taktil
 dari bilik jendela

Sang surya memancarkan sinarnya
 menembus jendela kamarku → visual

Suara burung berkicau merdu → auditif
 terdengar dari kamarku → visual

Suara burung yg bersahut "in" → auditif
 menambah indah suasana

yg terletak di antara bukit" → visual
 tinggi dan hijau menjadi sarapan pagiku
 yg bersih dan sejuk
 aku betah tinggal di desaku. → visual

Linda Wati
6/X2

kan

Demi Harapan

mentari muncul
langkah kan kataku → visual
kenal hujan maupun lelah → visual
Siap melangkah

menyebut hari esok nan cerah
ku tak pernah menyerah dan mengalah
Melawan rasa malas
demi masa depan dan cita"

hujan badai, Panas terik matahari → visual
Meskipun badai menerjang, sekalipun
ku tak peduli hal itu
demi harapan dan cita" harapkanku

nama lengkap = ANJARWATI
 umur / kelas = 04 / X₂
 S kelamin = PEREMPUAN.

EMA = LINGKUNGAN

Jeritan Alam

alam bening malam → taktil
 mendengar sebuah jeritan → auditif
 melihat jeritan dari alam → auditif
 mendengar meraug meminta tolong → auditif

Hutan dan Sungai pun . . .meraug → visual
 Merasakan sakit yang tak tertahan
 Di sebabkan oleh orang-orang → visual
 melakukan penebangan sembarangan

aku bertanya pada orang-orang → visual
 mengapa tega berbuat jahat kepada mereka
 mengapa anggap mereka tak ada?
 tak seorangpun mendengar

a = pendidika

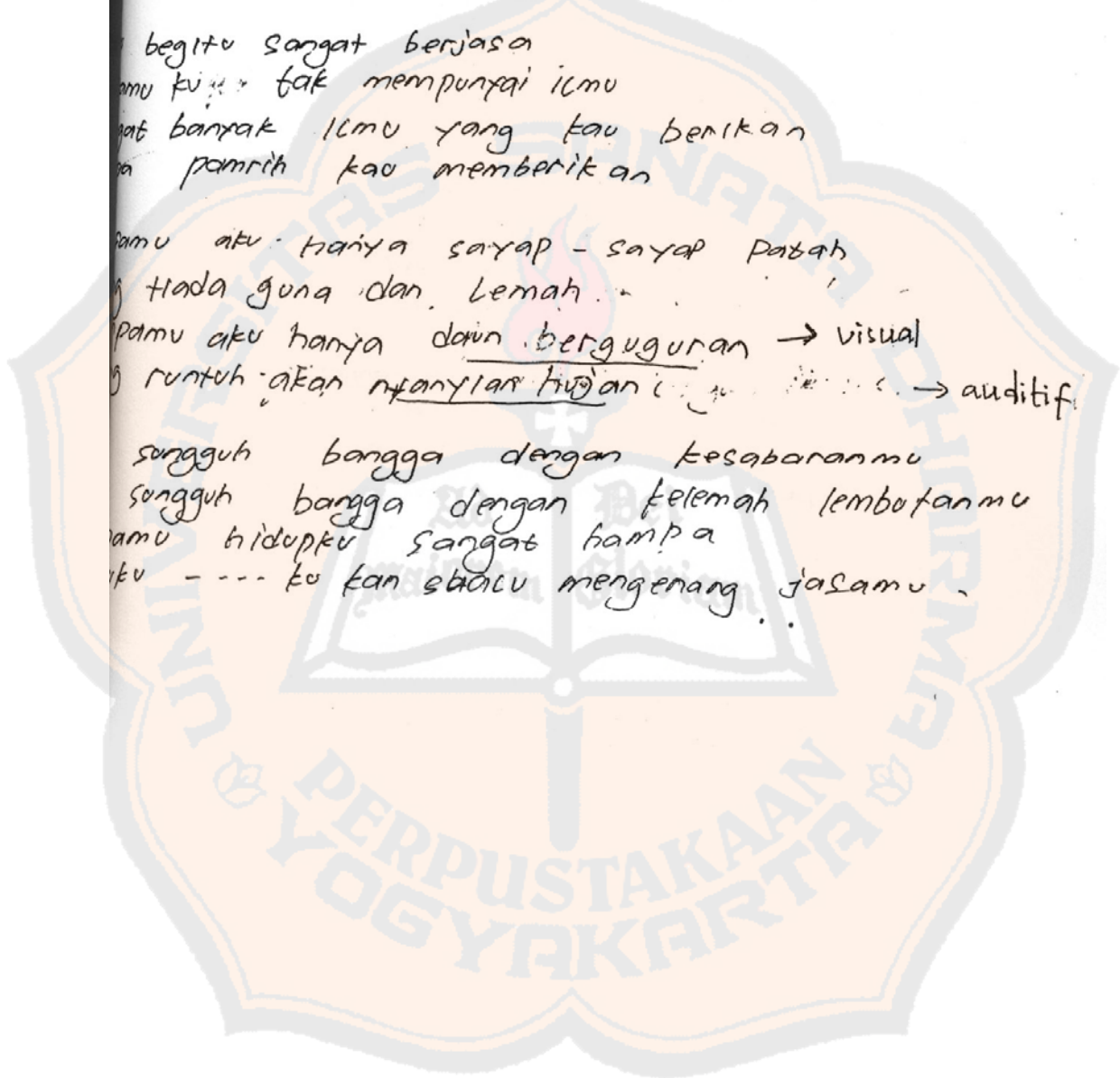
"Jasa yang Tak Terlupakan"

begitu sangat berjasa
 kamu ku tak mempunyai ilmu
 tak banyak ilmu yang kau berikan
 dan pamrih kau memberikan

kamu aku hanya sayap - sayap patah
 hada guna dan lemah

kamu aku hanya daun berguguran → visual
 runtuh akan nyanyian hujan → auditif

sungguh bangga dengan kesabaranmu
 sungguh bangga dengan kelembutanmu
 kamu hidupku sangat hampa
 aku - - - ku kan selalu mengenang jasmu



a : Edeeta Dian S
s : X' Natural < IPS >

Guru Mata Hatiku

Pagi mulai menerobos embun → taktil
Seakan dingin masih terasa → taktil
Seorang pak tua sudah siap → visual
Matahari belum tinggi di timur

Diapun sudah berangkat ke sekolah
Dengan dada, perasan tegar
Dia berangkat dengan santainya
Tak berapalama dia sampai sekolah

Murid-murid menyapa → visual
Dia terasa sangat terhuru
Dalam dirinya . . .
Betapa mulia guruku . → visual

Hutan Jantung kehidupan

Hijau nan segar dipandang
Lebat nan rimbun berjejer
Tempat berlindung para satwa
Sangat penting bagi kehidupan

Banyak orang tak bertanggung jawab
Merusak, menebang, dan membakar
Oh . . . ! Hutan ku
Betapa malang nasibmu .

Hutan, hutan, hutan → Visual
ku akan selalu menjagamu
Untuk selalu sejujukan hatiku
Mari kita jaga Hutan Indonesiaku. → visual

: Lucas Sandy Duta Arga
 /Nomer : X 2 / 13
 Kelamin : laki-laki

dengan tema "lingkungan".

SAMPAH.

Oh... Sampah... → visual
 Engkau berserakan dimana-mana
 Mereka membuangmu searahnya sendiri
 Dengan tampan tak bersalah mereka membuangmu.

Oh... Sampah... → visual
 Sangat malang nasibmu
 Andai engkau bisa,
 pasti engkau akan menangis → auditif
 Dan selalu bersecdih setiap saat.

Roba saja, kalau kau dibuang
 ditempat yang layak
 Pasti kau tak seperti ini, Oh... Sampah... → visual
 Tak mengotori lingkungan seperti ini
 Andai kamu ditempat selayaknya,
 kamipun akan senang.

dengan Tema Pendidikan .

Fajar telah menyingsing di pagi hari
sangatnya lu bangun, mandi, dan kupakai baju
Megendong sebuah tas yang berisi buku
pelajaran .

Sekolahan yang indah dan nyaman menantiku

Tucapai impianku

Kulakukan semua, walaupun terkadang membosankan .

Tapi ku coba untuk tetap mempertahankan impian .

Tak ingin kusia-sialkan jeri para orang tuaku

Ku akan selalu berusaha dan terus berusaha

Akan kulakukan dengan senang hati .

Dengan terus mengejar impianku .

Ku harus berusaha walaupun itu susah .

Nama: NATALIA HASTININGSIH
 No / Kelas : 8 / X.1
 Kelamin : Perempuan.
 Tema : Lingkungan dan Pendidikan

Lingkungan

KEBANJIRAN

Bumihv Sayang

bumihv menangis.

Saat dia datang, tak orang yg menduga
dia menghancurkan segalanya

Tanpa kenal ampun

dan bahkan untuk membalas mereka
tetapi dari akibat perbuatan mereka

Saat dia datang

Semua sulit untuk bekerja

Karena lahan yang akan digarap

tergenang air → visual

Semua sulit mendapatkan makan

banyak terkena pengalihan

dengan berawal kejadian ini

Semoga mereka sadar

bahwa alam ini penting

Semoga mereka merawat alam ini

agar dia tidak datang kembali

untuk menghancurkan.

Maksudkan
 GURU-KU

Natalia Hastiningsih
 8/xi

guru ... → visual
 engkau sangat berjasa bagi kami
 tanpa engkau kami tidak mengenal
 pelajaran ..
 engkau menjadi pedoman hidup
 untuk menuntut ilmu
 wahai guru ... → visual
 sungguh besar jasmu
 Guru ... → visual
 engkau bersusah payah
 menjadi pedoman hidup kami
 engkau relakan hujan panas → taktil
 pergi kesekolah
 demi kami menuntut ilmu
 Guru ... → visual
 kami ucapkan terima kasih
 atas jasa-jasmu ..
 karena sungguh besar jasmu
 bagi kami

M. Ceilla Witra Eska Putri.

Nis/kis: 22 / X₂ Spasial

Telamin : Perempuan

OKUNGAN

Indahnya Desaku

Ayam bertokok menyambut mentari → auditif

Burung bernyanyi dengan senyum menawan → auditif

Rumput hijau yang membentang → visual

Air jernih yang mengalir → visual

Oh.. Indahnya desaku

Dengan gunung yang menjulang → visual

Dengan sungai yang mengalir → visual

Desaku menjadi sempurna

Tanpa ada tangan manusia yang merusak

Tanpa ada keinginan untuk merusak

lingtungan desaku akan selalu tersenyum

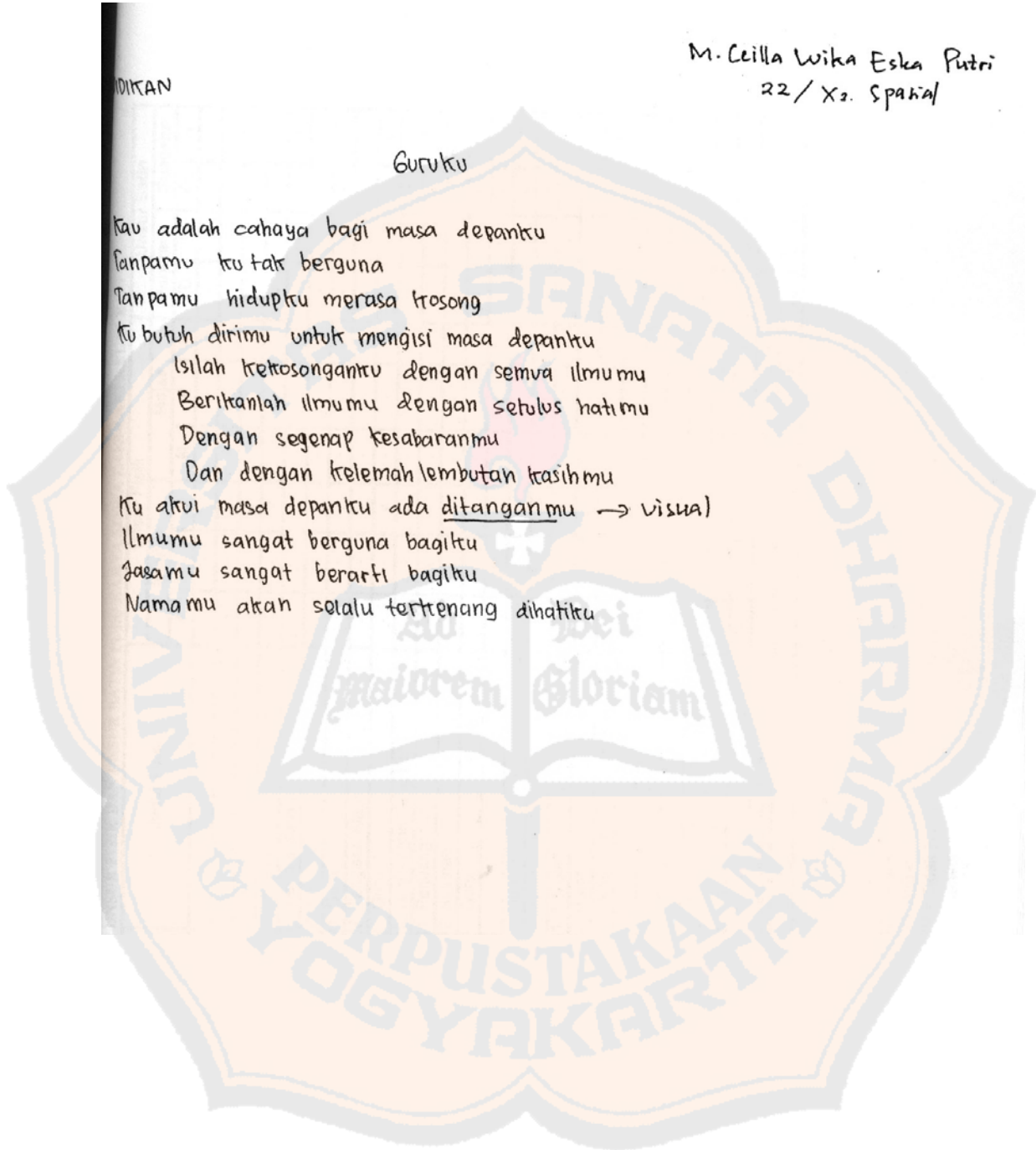
Tersenyum untuk selamanya

DIKLAN

M. Ceilla Wika Eska Putri
22/X2. Spasial

Guruku

Kau adalah cahaya bagi masa depanku
Tanpamu ku tak berguna
Tanpamu hidupku merasa kosong
Ku butuh dirimu untuk mengisi masa depanku
Isilah ketkosonganku dengan semua ilmumu
Berikanlah ilmumu dengan setulus hatimu
Dengan segenap kesabaranmu
Dan dengan kelembutan kasihmu
Ku akui masa depanku ada ditanganmu → visual
Ilmumu sangat berguna bagiku
Jasamu sangat berarti bagiku
Namamu akan selalu tertenang dihatiku



TABEL PERBEDAAN UNSUR FISIK DAN UNSUR BATIN PUISI KARYA SISWA LAKI-LAKI KELAS X

No.	Nama	JK L/P	Judul Puisi	Unsur Fisik						Unsur Batin					
				Imaji		Majas				Perasaan		Suasana			
				A	T	V	M	P	H	TD	D	TH	H		
1	Adam Karkameda	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Eideta Dian Satria	L	1. Guru Mata Hatiku 2. Hutan Jantung Kehidupan	-	-	V	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Felix Kristian Limbat	L	1. Kesuksesanku 2. Polusi	-	-	V	-	-	-	-	-	V	-	-	-
4	Ignasius Widi Hartanto	L	1. Guru 2. Tngisan Alam	-	-	V	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Yohanes Lilyk Kurniadi	L	1. Guru 2. Lingkungan Yang Kotor	-	-	V	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Benny Pratama Efendy	L	1. Perjuanganku 2. Sampah	-	V	-	-	-	-	-	-	-	V	-	-
7	Ferry Fitri Ananto	L	1. Guru	-	-	V	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Yohanes Catur N	L	1. Guru 2. Banjir	-	-	V	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Hendri Kurniawan	L	1. Sekolah 2. Hutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	V	-	-
10	Ardianto Nugroho	L	1. Terimakasih Guruku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Lucas Sandy Duta Arga	L	-	-	-	V	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Vnyche Chnys Hendrama	L	2. Sampah 1. Pelajar di Jaman Sekarang 2. Alam Sekitar	-	-	V	-	-	-	-	-	-	V	-	-
13	Yodi Eko Afrianto	L	1. Guruku 2. Kerusakan Diakibatkan Manusia	-	-	V	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH			-	1	17	-	-	-	-	-	10	27	27	10

Keterangan:

- JK = Jenis Kelamin
- A = Auditif
- T = Taktil
- V = Visual
- M = Metafora
- P = Perbandingan
- H = Hiperbola
- TD = Tidak Dapat
- D = Dapat
- TH = Tidak Hanyut
- H = Hanyut

BIODATA

Agnes Riya Hastanti dilahirkan di Gunungkidul pada tanggal 6 Januari 1986. Ia mengawali pendidikan formal pada tingkat Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun dari tahun 1992-1998, di sekolah Dasar Negeri Kelor, Karangmojo, Gunungkidul. Melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama tiga tahun dari tahun 1998-2001, di SMP Kanisius Wonosari, Gunungkidul. Kemudian ia melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) selama tiga tahun dari tahun 2001-2004, di SMA Dominikus, Wonosari, Gunungkidul. Ia melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi (PT) dari tahun 2004-2009 di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Sebagai tugas akhir ia menulis skripsi dengan judul *Perbedaan Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi Karya Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas X SMA Dominikus Wonosari, Gunung kidul Tahun Ajaran 2008/2009*.